

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA INSAN
KESUMA MADANI DALAM MENGHADAPI ASESMEN MADRASAH**

TESIS

Oleh :

DEVI SILVIA RAHMI
NPM. 221804056



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)2/9/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani Dalam Menghadapi Asesmen Madrasah

Nama : Devi Silvia Rahmi

NPM : 221804056

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Hasanuddin, Ph.D



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog



Prof. Dr. I. Retna Astuti Kuswardani, MS

Tanggal Lulus : 21 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , Maret 2025



Devi Silvia Rahmi
221804056

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Devi Silvia Rahmi

NPM : 221804056

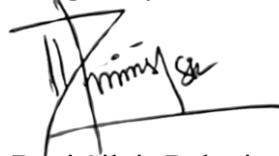
Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani Dalam Menghadapi Asesmen Madrasah.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan



Devi Silvia Rahmi
NPM. 221804056

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani dalam Menghadapi Asesmen Madrasah". Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan, Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kepada Bapak **Prof. Hasanuddin, Ph.D** dan Ibu **Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi** sebagai pembimbing satu dan dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis selama ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala kebaikan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Medan, Februari 2025

Penulis,
Devi Silvia Rahmi

ABSTRAK

DEVI SILVIA RAHMI. Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani Dalam Menghadapi Asesmen Madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani dalam menghadapi asesmen madrasah. Asesmen madrasah yang lebih bersifat komprehensif dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap religius yang bukan hanya ujian tertulis tetapi juga lewat praktik nyata dan portofolio keagamaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah siswa sebagai sampel. *Self-efficacy* dipahami sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas belajar, sedangkan motivasi berprestasi merujuk pada dorongan internal siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemandirian belajar diukur melalui aspek kemampuan emosional, kemandirian prilaku dan kemandirian nilai. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Selain itu, interaksi antara kedua variabel independen tersebut juga memperkuat tingkat kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa di MA Swasta Insan Kesuma Mandiri, dengan nilai t hitung sebesar 1,974 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$; dan adanya pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa di MA Swasta Insan Kesuma Mandiri, dengan nilai t-hitung sebesar 1,850 nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ serta adanya pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa. Kontribusi motivasi berprestasi dan *self efficacy* secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa adalah sebesar 19,5% sedangkan sisanya sebesar 80.5 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau di luar variabel yang diajukan dalam penelitian.

Kata kunci: *self efficacy*, motivasi berprestasi, kemandirian belajar, asesmen madrasah

ABSTRACT

DEVI SILVIA RAHMI. *The Effect of Self Efficacy and Achievement Motivation on the Learning Independence of Students of Insan Kesuma Madani Private Islamic Senior High School in Facing Madrasah Assessment.*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of self-efficacy and achievement motivation on the learning independence of students at Insan Kesuma Madani Private Islamic Senior High School in facing the madrasah assessment. Madrasah assessment is more comprehensive with knowledge, skills, and religious attitudes that are not only written exams but also through real practice and religious portfolios. A quantitative approach is used in this study with a survey method by distributing questionnaires to a number of students as samples. Self-efficacy is understood as students' belief in their ability to complete learning tasks, while achievement motivation refers to students' internal drive to achieve optimal learning outcomes. Learning independence is measured through aspects of emotional ability, behavioral independence and value independence. The results of data analysis show that self-efficacy and achievement motivation have a significant positive influence on students' learning independence. In addition, the interaction between the two independent variables also strengthens the level of students' learning independence. This is evidenced by the positive and significant influence of achievement motivation on students' learning independence at Insan Kesuma Mandiri Private Islamic Senior High School, with a t-value of 1.974 and a probability value of $0.000 < 0.05$; and there is a positive and significant influence of self-efficacy on students' learning independence at MA Swasta Insan Kesuma Mandiri, with a t-value of 1.850, a probability value of $0.000 < 0.05$ and there is a significant influence between achievement motivation and self-efficacy simultaneously on students' learning independence. The contribution of achievement motivation and self-efficacy simultaneously to students' learning independence is 19.5% while the remaining 80.5% can be explained by other variables outside the model or outside the variables proposed in the study.*

Keywords: *self-efficacy, achievement motivation, learning independence, madrasah assessment*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Rumusan Masalah	16
1.4. Tujuan Penelitian.....	16
1.5. Hipotesis Penelitian.....	16
1.6. Manfaat Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Kerangka Teoritis	19
2.1.1. Kemandirian Belajar.....	19
2.1.1.1.Pengertian Kemandirian Belajar	19
2.1.2. Indikator Kemandirian Belajar.....	20
2.1.3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar.....	22
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	24
2.2. <i>Self efficacy</i>	25
2.2.1. Pengertian <i>Self efficacy</i>	25
2.2.2. Indikator <i>Self efficacy</i>	27
2.2.3. Fungsi <i>Self efficacy</i>	28
2.2.4. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	30
2.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self efficacy</i>	32
2.3. Motivasi Berprestasi.....	33
2.3.1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	33
2.3.2. Indikator Motivasi Berprestasi	34
2.3.3. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi	35
2.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	37
2.4. Asesmen Madrasah	38
2.5. Maksud, Tujuan serta Persyaratan Peserta Asesmen Madrasah (AM)	40
2.6. Kerangka Konseptual	41
2.6.1. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemandirian Belajar	41
2.6.2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar	43
2.6.3. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Desain Penelitian.....	46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.3. Identifikasi Variabel	47
3.4. Defenisi Operasional	47

3.5. Populasi Dan Sampel	49
3.5.1. Populasi.....	49
3.5.2. Sampel	50
3.6. Metode Pengumpulan Data	52
3.7. Prosedur Penelitian.....	54
3.8. Teknik Analisis Data	55
3.9. Statistik Deskripsi	55
3.10. Uji Asumsi Klasik	55
3.11. Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
3.12. Pengujian Hipotesis.....	57
3.12.1. Uji Parsial (Uji-t).....	57
3.12.2. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Orientasi Kancan Penelitian.....	58
4.2. Persiapan Penelitian	58
4.2.1. Persiapan Administrasi.....	58
4.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	59
4.3. Skala Kemandirian Belajar	59
4.4. Skala Motivasi Berprestasi.....	60
4.5. Skala <i>Self Efficacy</i>	61
4.6. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	62
4.6.1. Hasil Uji Coba Skala Kemandirian Belajar	62
4.6.2. Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi	63
4.6.3. Hasil Uji Coba Skala <i>Self Efficacy</i>	65
4.7. Pelaksanaan Penelitian	66
4.8. Analisis Data dan Hasil Penelitian	67
4.9. Analisis Statistik Deskriptif	67
4.10. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
4.10.1. Hasil Uji Normalitas	68
4.11. Hasil Uji Linearitas	71
4.11.1. Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar	71
4.11.2. Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar	72
4.12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	72
4.13. Hasil Pengujian Hipotesis	74
4.13.1. Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	74
4.13.2. Pengaruh Aspek Motivasi Berprestasi dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar	75
4.14. Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	76
4.15. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	77
4.16. Pembahasan.....	78
4.16.1. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar....	78
4.16.2. Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemandirian Belajar	80
4.16.3. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Kemandirian Belajar	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani	50
Tabel 3.2. Pengukuran Angket	54
Tabel 4.1. <i>Blueprint</i> Skala Kemandirian Belajar	60
Tabel 4.2. <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Berprestasi	61
Tabel 4.3. <i>Blueprint</i> Skala <i>Self-Efficacy</i>	62
Tabel 4.4. Distribusi Item Skala Kemandirian Belajar Setelah Ujicoba	63
Tabel 4.5. Distribusi Item Skala Motivasi Berprestasi Setelah Ujicoba.....	64
Tabel 4.6. Distribusi Item Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Ujicoba.....	65
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) <i>Self Efficacy</i>	69
Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) Motivasi Berprestasi	69
Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>) Kemandirian Belajar	70
Tabel 4.11. Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar Dengan <i>Self Efficacy</i>	77
Tabel 4.12. Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Berprestasi	72
Tabel.4.13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	72
Tabel.4.14. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	74
Tabel 4.15. Korelasi Variabel X_1 , X_2 Terhadap Y	75
Tabel 4.16. Tabel Hubungan Aspek Variabel X_1 , X_2 Terhadap Y	76
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	77
Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.3. Grafik Normal P-P Plot <i>Self Efficacy</i>	69
Gambar 4.4. Grafik Normal P-P Plot Motivasi Berprestasi.....	70
Gambar 4.5. Grafik Normal P-P Plot Kemandirian Belajar	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Penelitian (Ujicoba)	93
2. Analisis Ujicoba Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian	99
3. Rangkuman Hasil Uji Validitas	104
4. Skala Penelitian (Valid)	108
5. Tabulasi Data Penelitian	112
6. Rekapitulasi Data Peneltian (Data Induk)	123
7. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	126
8. Dokumentasi Penelitian	138



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, yang mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan IPM Indonesia mencapai 74,39 pada tahun 2023, terjadi peningkatan yang mencolok dari angka sebelumnya, menunjukkan dampak positif dari investasi pada sektor pendidikan. Dimana kita tahu bahwa pendidikan sangat dibutuhkan setiap individu untuk mencapai perkembangannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, informal dan non formal. Sekolah sebagai lembaga formal melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran agar tujuan murid dapat tercapai. Menurut Kihajar Dewantara, pendidikan (*opvoeding*) adalah tempat menaburkan benih-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat sekaligus sebagai instrumen tumbuhnya unsur peradaban sehingga setiap murid tumbuh kekuatan kodrat yang dimilikinya untuk memcapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, sedangkan pengajaran (*onderwijs*) adalah proses pendidikan untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat bagi hidup anak-anak secara lahir dan batin (Rafael, 2022). Pendidikan dan pengajaran ini tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga menghasilkan murid-murid yang memiliki prestasi unggul dan berkarakter

mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan harapannya, orang tua, guru dan pemerintah.

Peningkatan IPM juga mencerminkan komitmen pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan di seluruh Indonesia. Pendidikan yang berkualitas dan merata dapat membantu meningkatkan angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, dan kualitas pengajaran, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan IPM. Melalui pendidikan yang memadai, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat dimensi kesehatan dan kesejahteraan dalam IPM (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Pencapaian mutu pendidikan secara praktik sangat tergantung pada pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di sekolah baik oleh guru maupun siswa. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik melakukan beberapa kegiatan antara lain mengajar dan menyampaikan materi, menyusun rencana pelajaran, membuat dan menilai tugas, menyelenggarakan diskusi, praktikum, ekstrakurikuler, bimbingan konseling serta berkomunikasi dengan orang tua dan lain sebagainya. Khususnya dalam mengajar dan penyampaian materi, guru memang harus dituntut untuk lebih maksimal dalam kegiatan ini. Demi terselenggaranya tugas pokok guru tersebut maka salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa adalah dengan cara belajar mandiri. Bukan hanya dari pendidik, peserta didik juga perlu kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Peserta didik perlu mengimbangi dengan kesadaran akan kemandirian belajar. Dengan adanya kemandirian belajar murid, maka pencapaian

mutu pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang berjalan. Kurikulum merdeka yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek, karakter kemandirian juga sangat ditekankan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari standar kelulusan yang dicanangkan oleh pemerintah harus mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang salah satunya adalah nilai kemandirian para murid.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang belajar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Nilai karakter yang tercantum dalam visi di atas sejalan dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 yaitu; Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu langkah-langkah kebijakan, seperti pengembangan kurikulum, program beasiswa, dan peningkatan infrastruktur sekolah yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, semuanya berperan dalam mempercepat kemajuan IPM.

Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola belajar dimana siswa dapat merencanakan, mengatur, dan mengelola proses belajarnya sendiri, termasuk menetapkan tujuan belajar, memilih strategi belajar yang sesuai dan mengatur waktu belajar, mengembangkan keterampilan

untuk terus belajar sepanjang hayat yang tidak hanya terbatas pada lingkungan formal sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil keputusan secara mandiri, mengembangkan minat dan bakatnya secara mandiri serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan nyata.

Kebijakan terkait dari Kemendikbudristek untuk mendukung kemandirian belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan beberapa kebijakan utama, diantaranya kebijakan merdeka belajar yaitu mengenai fleksibilitas kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Asesmen Nasional yang berfokus pada penilaian kemampuan dasar seperti literasi dan numerasi yang penting untuk pembelajaran mandiri.

Penguatan pendidikan vokasi dengan kolaborasi dengan pihak industri yang sesuai dengan kebutuhan industri dan swasta sangat diperlukan, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan siap kerja, mendorong program magang dan praktik kerja untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam lingkungan kerja, meningkatkan kemandirian dan keterampilan praktis. Penggunaan teknologi sebagai wujud dari digitalisasi dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri, serta menyediakan platform pembelajaran online yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

Peningkatan akses dan kualitas pendidikan berupa penyediaan beasiswa dan program bantuan pendidikan untuk siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara mandiri dan yang tidak kalah pentingnya adalah membangun dan memperbaiki fasilitas pendidikan (infrastruktur pendidikan) untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa.

Kurikulum merdeka belajar yang telah diluncurkan oleh Kemdikbudristek, karakter kemandirian juga sangat ditekankan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari standar kelulusan yang dicanangkan oleh pemerintah harus mewujudkan profil pelajar Pancasila yang salah satunya adalah nilai kemandirian para murid. Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Enam nilai yang merupakan elemen kunci nilai-nilai PPP salah satunya adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. PPP pada nilai mandiri memiliki dua elemen kunci berupa 1) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan 2) regulasi diri (Kemendikbud, 2022).

Pada elemen pertama PPP yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga mampu mengenali dirinya yang sesuai dengan perubahan dan

perkembangan yang terjadi, kemudian elemen pertama ini dalam alur perkembangan profil mandiri disebut dengan dimensi kesadaran diri yang terbagi lagi menjadi sub-dimensi; 1) mengenali emosi dan pengaruhnya, 2) mengenali kualitas dan minat dirinya serta tantangan yang dihadapi, 3) mengembangkan refleksi diri. Sedangkan elemen kedua PPP yaitu regulasi diri diharapkan mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Elemen regulasi diri di dalam alur perkembangan profil mandiri dibagi menjadi sub-dimensi; 1) regulasi emosi, 2) penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri, 3) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, 4) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri 5) menjadi individu yang percaya.

Pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka di sekolah-sekolah dilakukan secara beragam melalui proyek-proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila tersebut yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Enam nilai profil pelajar Pancasila tersebut adalah, beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

Peningkatan mutu belajar perlu diimbangi dengan adanya kemandirian belajar siswa dalam melaksanakan sistem pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada, selain itu kesadaran siswa perlu ditingkatkan tentang pentingnya pendidikan yang berkelanjutan dan melaksanakan kemandirian belajar. Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu faktor yang harus diciptakan oleh murid dengan harapan murid

dapat memberikan hasil yang terbaik untuk prestasi belajarnya (Saputra, dkk, 2021).

Slameto menyatakan bahwa kemandirian belajar dilakukan dengan kesatuan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Dalam hal ini setiap murid akan bertanggung jawab atas semua keputusan dan perbuatannya dalam kaitan proses belajarnya. Dalam perkembangannya kemandirian belajar akan muncul bila murid mengalami proses belajar, sebaliknya kemandirian belajar tidak akan muncul dengan sendirinya bila murid tidak berkeinginan untuk belajar (Aprilia, 2017). Sementara Cobb menyatakan kemandirian belajar adalah proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya (Siregar, 2018). Menurut Ahmadi kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Kemalasari, 2018).

Dengan belajar mandiri murid diharapkan aktif, baik sebelum proses pembelajaran, saat belajar maupun setelah proses belajar. Murid yang mandiri akan mempersiapkan materi yang akan dipelajarinya, dan setelah proses belajar di sekolah murid akan mengulang kembali materi yang dipelajari baik dengan membaca, mengerjakan latihan soal maupun berdiskusi dengan teman. Dengan demikian murid yang mandiri akan mempunyai prestasi belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan murid yang tidak mandiri dalam belajar.

Basri menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (faktor endogen) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksogen) (Laili, 2021). Faktor endogen meliputi motivasi berprestasi, keinginan belajar, minat, bakat, *self efficacy* dan kebiasaan belajar. Faktor luar peserta didik (faktor eksogen) meliputi metode mengajar, kurikulum, faktor lingkungan alam, sarana dan prasarana.

Kemandirian belajar murid terbentuk dan tumbuh melalui suatu proses dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Cobb motivasi berprestasi dan *self efficacy* dan tujuan belajar pada murid dipandang mempengaruhi kemandirian belajar pada murid (Siregar, 2018). Kemandirian belajar menurut Ahmadi merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Levina, 2018). Ini berarti bahwa murid mampu melakukan belajar sendiri, memiliki sikap yang mandiri seperti aktif, semangat, disiplin dalam proses pembelajarannya.

Sedangkan menurut (Tahar & Enceng, 2006) kemandirian belajar adalah kesiapan diri individu yang mau dan mampu untuk belajar inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar. Kemandirian belajar dapat diwujudkan dengan adanya rasa tanggung jawab, bersikap aktif dan kreatif dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi (Wijaya & Putra, 2021). Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung dapat memiliki kemampuan untuk bisa mengatur perasaannya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Basir (Ningsih dkk 2017) menyampaikan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang berasal dari dorongan dan kemauan diri sendiri

didasari tanggung jawab yang berasal dari hati untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya kemandirian belajar pada siswa dapat terjadi oleh beberapa hal, antara lain; kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar, ia akan mengerjakan semua kegiatan belajar dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, ia juga tidak berfokus kepada guru saja dan siswa itu akan lebih mempersiapkan diri dalam belajar. Bukan hanya itu model pembelajaran yang digunakan guru kurang mampu memfasilitasi siswa dalam berpikir dan melatih siswa untuk terbiasa belajar mandiri.

Fakta di lapangan, pembelajaran lebih terorientasi pada kegiatan menghafal konsep. Selama ini ukuran keberhasilan belajar lebih ditekankan pada seberapa banyak konsep yang dihafalkan siswa, akibatnya siswa tidak terbiasa berpikir dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Disamping itu juga terdapat beberapa penghalang dalam proses kemandirian belajar oleh siswa antara lain : kurangnya motivasi, ketergantungan pada orang lain, kurangnya keterampilan manajemen waktu, gangguan eksternal, kurangnya sumber daya berupa keterbatasan akses ke bahan belajar, buku, atau teknologi yang diperlukan serta kekurangan dukungan fasilitas yang memadai di sekolah, ketidakmampuan menggunakan teknologi, masalah pribadi dan emosional, kurangnya bimbingan dan dukungan serta kurangnya pengalaman dan latihan yang dimiliki siswa.

Peneliti mendapatkan gambaran berdasarkan observasi dan pengamatan mengenai kemandirian belajar siswa MA Swasta Insan Kesuma Madani yang masih terbelang rendah. Permasalahan kemandirian belajar siswa-siswi MA Swasta Insan Kesuma Madani terlihat dari faktor-faktor penghambat atau penghalang siswa dalam melakukan kegiatan kemandirian belajar, seperti saat pergantian jam pelajaran siswa laki laki akan lebih senang berada di depan toilet atau di depan ruang kelas daripada mempersiapkan pelajaran selanjutnya. Kegiatan waktu jam istirahat juga lebih banyak digunakan untuk memainkan handphone dengan teman-teman siswa (melihat tiktok, bermain game dan lain sebagainya) yang bukan untuk kegiatan pendukung dalam belajar seperti mencari tambahan materi belajar yang relevan dengan materi pelajaran bidang studi. Intinya siswa lebih banyak menggunakan perangkat teknologi untuk hiburan daripada untuk aktivitas pendukung dalam belajar.

Selain itu berdasarkan pengamatan langsung siswa lebih banyak duduk diam meskipun jelas-jelas tidak memahami materi yang diajarkan dan tidak berusaha untuk bertanya bahkan siswa sengaja menghindari dari guru ketika materi pelajaran masuk ke bagian sesi tanya jawab. Hal ini dilakukan karena siswa merasa takut dan tidak mampu berdialog dengan guru dikarenakan siswa tidak atau kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini terus berlangsung dari waktu ke waktu hingga sampai pada tahap ujian tiba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru didapatkan beberapa informasi yang mengidentifikasi kepada kurangnya kemandirian belajar siswa-siswi MA Swasta Insan Kesuma Madani. Wawancara dilakukan kepada beberapa guru, diantaranya guru BK, guru Bahasa Indonesia dan guru Matematika.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa gambaran permasalahan yang ditemukan di sekolah MA Swasta Insan Kesuma Madani. Wawancara dilakukan kepada guru BK, Ibu X yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, beliau menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa berupa ketepatan waktu siswa datang ke sekolah ternyata masih terdapat beberapa siswa yang sering datang terlambat dan kebanyakan siswanya itu itu saja, terlebih ketika hari Senin, pada kegiatan upacara bendera. Hal lain yang menjadi kendala adalah masih terdapatnya siswa yang keluar di saat jam belajar diselenggarakan serta terlambat masuk ke dalam kelas, hal ini menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran dan juga mengganggu siswa yang lainnya serta dipastikan akan ketinggalan dalam perolehan materi pembelajaran. Hal yang sama juga terdapat siswa yang sering berbicara dengan teman dan siswa yang sering mengganggu teman-teman sekelasnya, membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar dan melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan terganggunya proses transformasi ilmu selama kelas berlangsung yang sifatnya mengganggu aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu juga masih terdapat siswa yang belum mengikuti peraturan dalam hal berpakaian. Ternyata masih terdapat beberapa siswa yang masih saja belum menggunakan pakaian seragam sesuai aturan.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap guru bidang studi Matematika yaitu Ibu X. Beliau menyampaikan bahwa khusus untuk pelajaran matematika, siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu dapat menghambat proses evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan. Siswa yang sering menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas matematika, yang dapat menyebabkan pekerjaan menumpuk dan hasil yang kurang optimal. Selain itu siswa juga tidak

membawa perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, atau kalkulator dapat menghambat mereka dalam mengikuti pelajaran matematika dengan baik. Terdapat juga siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelas atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sehingga dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi.

Wawancara juga dilakukan kepada guru bahasa Inggris Bapak X. Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa sebagian siswa MA Swasta Insan Kesuma Madani mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam pronounciation atau pengucapan dalam bahasa Inggris. Disamping itu juga kemampuan dalam menghafal dan menambah perbendaharaan kata-kata atau kosa kata dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang jarang mendengar atau menggunakan bahasa Inggris di luar kelas, sehingga kesempatan untuk belajar dan mengingat dan menambah kosakata baru menjadi terbatas. Kemudian banyak siswa yang malu atau takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris dan takut membuat kesalahan. Hal ini dapat menghambat siswa untuk menggunakan kata-kata baru dan mengucapkan kata-kata yang sebenarnya mereka sudah tahu dalam percakapan bahasa Inggris.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan maka kita dapat melihat bahwa sebagian siswa kelas XII tidak memiliki tujuan belajar. Siswa-siswi juga tidak memiliki strategi belajar yang baik yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal, mereka cenderung pasrah dengan guru. Terdapat sebagian siswa yang cenderung menyerah jika ada tugas, tidak begitu peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kurang berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan serta berharap tugas tidak ditagih atau menyelesaikannya dengan cara

mengerjakannya di sekolah saja dengan melihat atau mencontek punya teman. Mereka juga kurang memanfaatkan laboratorium atau sarana yang disediakan oleh sekolah. Siswa-siswi juga kurang antusias dalam meningkatkan hasil belajarnya, mereka kurang mengevaluasi proses dan hasil belajar yang didapat. Siswa-siswi kurang percaya diri akan kemampuannya. Kurangnya motivasi dalam diri dan dari lingkungan juga terlihat.

Secara umum kondisi ini dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari luar lingkungan sekolah dalam mengembangkan kemandirian belajar mereka sehingga siswa mengalami kesulitan dalam hal belajar dan tingkat motivasi yang rendah yang merupakan faktor internal atau kurangnya minat terhadap pembelajaran yang menjadi latar belakang masalah terkait kemandirian belajar.

Pada bagian lain, penyebab rendahnya kemandirian belajar siswa-siswi MA Swasta Insan Kesuma Madani adalah dikarenakan mayoritas pekerjaan orang tua siswa-siswi yang lebih dominan sebagai buruh dan petani (buruh 45%, petani 35%) dan sisanya pembantu rumah tangga (20%). Latar belakang pekerjaan orang tua ini juga mencerminkan rendahnya tingkat pendidikan mereka. Pekerjaan dan tingkat pendidikan yang rendah ini menjadi alasan yang cukup kuat untuk bisa menjelaskan kurangnya dorongan dari lingkungan eksternal khususnya peran orang tua dalam memberikan pengalaman kemandirian belajar bagi siswa MA.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel lainnya yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, diantaranya adalah *Self efficacy*. *Self efficacy* yang tinggi seharusnya mampu memicu serta mendorong siswa untuk mampu melakukan aktivitas

belajar secara mandiri. Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu (Laili, 2021). Berdasarkan hasil dari penelitian Estur Septinityas (2022), menyatakan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Maka hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuyun Elizabeth Patras (2021).

Berdasarkan studi pendahuluan juga diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang baik. Masih terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta kurangnya orientasi sukses yang ada dalam diri siswa. Siswa juga menunjukkan sikap pasif ketika mengikuti pembelajaran. Mayoritas siswa hanya mendengarkan guru tanpa ada interaksi dari siswa kepada guru. Siswa merasa bahwa belajar seharusnya dilaksanakan dengan mendengarkan guru.

Dari pemaparan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani dalam Menghadapi Asesmen Madrasah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah

Swasta Insan Kesuma Madani dalam Menghadapi Asesmen Madrasah" melibatkan beberapa aspek penting yang perlu dipahami yaitu:

- *Pertama*, rendahnya tingkat *self efficacy* di kalangan siswa dapat menjadi masalah utama. Banyak siswa Madrasah Aliyah yang merasa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, terutama dalam mata pelajaran agama yang memerlukan pemahaman mendalam. Kurangnya keyakinan ini dapat menghambat motivasi siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar secara mandiri, mempengaruhi kemandirian belajar mereka secara keseluruhan.
- *Kedua*, terkait motivasi berprestasi juga menjadi perhatian utama. Ketika siswa tidak merasa termotivasi untuk meraih prestasi tinggi, mereka cenderung kurang memperhatikan upaya belajar mereka dan menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda atau kurang serius dalam mempersiapkan diri menghadapi asesmen. Kurangnya dorongan internal untuk berprestasi dapat mengurangi kemandirian belajar siswa, karena motivasi yang rendah membuat mereka sulit untuk mengelola waktu dan belajar secara efektif.
- *Ketiga*, kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh kedua faktor ini (*self efficacy* dan motivasi berprestasi). Jika *Self efficacy* dan motivasi berprestasi rendah bisa dipastikan kemandirian belajarnya juga akan berpengaruh. Kurangnya kemandirian belajar pada siswa MA Swasta Insan Kesuma Madani disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam membantu dan mengarahkan siswa untuk berperilaku mandiri dalam aktifitas kemandirian

belajar. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai buruh, petani dan pembantu rumah tangga yang tentunya ini berindikasi kepada kurangnya perhatian, kemampuan atau pendidikan serta waktu orang tua dalam mengarahkan anak-anak mereka.

Dibutuhkan pendekatan yang holistik dari pihak sekolah dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalah ini dan mengembangkan kemandirian belajar yang kuat dalam menghadapi asesmen madrasah.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi asesmen madrasah?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi asesmen madrasah?
3. Apakah ada pengaruh *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi asesmen madrasah?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi asesmen madrasah.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi asesmen madrasah.

3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi asesmen madrasah.

1.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dari *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi Asesmen Madrasah.
2. Terdapat pengaruh positif dari motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi Asesmen Madrasah.
3. Terdapat pengaruh positif dari *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa dalam menghadapi Asesmen Madrasah.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Secara teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya referensi serta khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti berikutnya, khususnya dalam bidang pengetahuan ilmu psikologi pendidikan yang mengkaji tentang dukungan sosial, self efikasi, dan pengaruhnya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa.

- b. Secara praktis.

1. Bagi Siswa

- a). Melatih siswa agar lebih berani dalam menghadapi Asesmen Madrasah.
- b). Dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam rangka Asesmen Madrasah.

- c). Menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a). Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
- b). Menambah kualitas guru dalam pembelajaran.
- c). Sebagai alternatif bagaimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan *self efficacy* dan motivasi berprestasi siswamadrasah.

3. Bagi Sekolah

- a). Sebagai bahan pertimbangan atau kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan hasil belajar siswa madrasah.
- b). Sebagai bahan masukan agar dapat memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya meningkatkan *self efficacy* dan motivasi berprestasi siswamadrasah.
- c). Kepada sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga kemandirian belajar siswa terutama dalam menghadapi Asessmen dapat meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Kemandirian Belajar

2.1.1.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Basri (2004), kemandirian dalam arti psikologis dan mentalis adalah, “keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya (Mohammad Ali, 2007).

Menurut Berk (2012) kemandirian (*autonomy*) adalah, “perasaan diri sebagai sosok individu terpisah dan bebas dan menurut Steinberg dalam Aprilia (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri.

Menurut (Mujiman, 2011), kemandirian belajar oleh disebut dengan istilah belajar mandiri atau *self motivated learning*, yaitu kegiatan belajar aktif yang dilakukan dengan didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan kompetensi yang telah dimiliki. Adapun penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya, ditentukan oleh pembelajar itu sendiri baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumberbelajar, maupun evaluasi hasil belajarnya.

Seperti dikemukakan oleh Rusman bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan juga kemauan dari siswa untuk belajar berdasarkan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain, baik dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, ataupun evaluasi hasil belajar (Rusman, 2012).

Menurut Yamin (2008) mengemukakan, kemandirian belajar merupakan cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat oleh guru, dosen, ataupun teman dikelas. Kemandirian dalam belajar membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan.

Secara singkat kemandirian mengandung pengertian:

- a. Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Enung Fatimah, 2008).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain.

2.1.2. Indikator Kemandirian Belajar

Dalam pengembangan instrumen kemandirian belajar yang dilakukan oleh K.Hidayati & Listyani (2010) merumuskan 6 poin indikator sikap kemandirian belajar yakni :

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain. Ketidaktergantungan terhadap orang lain berarti tidak suka mengandalkan orang lain namun justru akan mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki oleh dirinya sendiri.
- b. Memiliki kepercayaan diri. Percaya diri adalah meyakini kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
- c. Berperilaku disiplin. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Seorang yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, semaksimal mungkin akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.
- d. Memiliki rasa tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan berpengaruh terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.
- e. Berperilaku inisiatif sendiri. Inisiatif adalah kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar dan berusaha untuk terus melakukan suatu hal walaupun hal itu sulit dilakukan.
- f. Melakukan kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri agar secara sadar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

2.1.3. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Steinberg dalam Desmita (2016), kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai yang dipaparkan sebagai berikut:

1. *Kemandirian emosional*

Kemandirian emosional berupa aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seorang individu, terutama dengan orang tua. Kemandirian dalam hal ini ditandai dengan: (1) *Deldealise* yang tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orang tua tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan. (2) *Parent as people* yaitu mampu melihat orangtuanya seperti orang lain pada umumnya, (3) *non dependency* yaitu kemampuan untuk tidak tergantung pada orangtua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil dan (4) *individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.

2. *Kemandirian perilaku.*

Kemandirian perilaku diartikan sebagai kemampuan dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya. Kemandirian perilaku ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah untuk jangka panjang, mampu menemukan akar masalah, sadar akan resiko yang diterima, merubah tindakan yang diambil berdasarkan informasi baru, mengenal dan memperhatikan kepentingan orang-orang yang

memberikan nasihat dan mampu mengevaluasi kemungkinan dalam mengatasi masalah dan tidak rentan terhadap pengaruh orang lain.

3. *Kemandirian nilai*

Kemandirian nilai berupa kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimensi Mandiri dari Profil pelajar Pancasila ada dua yaitu dimensi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri (Kemendikbud, 2022).

a. *Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi*

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

b. *Regulasi diri*

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non-akademik. Mereka mampu menetapkan tujuan

pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Mereka senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, mereka tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.

Thoha (2003), mengemukakan bahwa terdapat delapan ciri kemandirian belajar, yaitu:

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
2. Tidak mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain.
3. Tidak lari atau menghindari masalah.
4. Memecahkan masalah dengan berpikir mendalam.
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Utama et al., (2014), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggungjawab serta

keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Cobb (2003) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya, motivasi berprestasi, *self efficacy* dan tujuan belajar.

Sedangkan menurut Soetjiningsih dalam Hidayati (2014) menyatakan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh faktor:

- a. Dari dalam (*intern*) yaitu: emosi dan intelektual.
- b. Dari luar (*ekstern*) yaitu: lingkungan, karakteristik sosial, pola asuh, status pekerjaan ibu, serta kualitas informasi anak dan orang tua.

2.2. Self efficacy

2.2.1. Pengertian *Self efficacy*

Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2018). Menurut Barondan Byrnemen definisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, pencapaian tujuan dan mengatasi hambatan. Bandura dan Wood menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Susilowati, 2018). Sementara itu efikasi diri juga merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif (Santrock, 2017).

Schunk mengatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai (Dwisty, 2012).

Menurut Santrock (2017), *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif, dan juga mengatakan bahwa teori *self efficacy* ini mempengaruhi tugas, usaha, ketekunan dan juga prestasi belajar.

Bandura mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Hidayat, 2015)

Menurut Ormrod, mengatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Justisunda, 2017)

Berdasarkan beberapa defenisi dan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah “keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan mengelola situasi tertentu. Ini merupakan faktor penting dalam motivasi dan perilaku individu serta dapat memengaruhi pencapaian mereka dalam berbagai aspek kehidupan. *Self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengamatan terhadap orang lain, dan persuasi verbal, dan dapat dikembangkan melalui pembentukan keyakinan positif, pengalaman nyata, dan pembelajaran yang terarah. Dengan kata lain, *self efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan.

2.2.2. Indikator *Self efficacy*

Menurut Bandura dalam Oktariani (2020) terdapat 3 indikator yang ada pada *self efficacy* yaitu:

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Indikator ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak melakukannya. Apabila seseorang dihadapkan dengan tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* yang dimiliki orang tersebut akan terbatas, dari tugas yang memiliki kesulitan yang rendah, sedang, atau bahkan meliputi tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Semua bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan merasa yakin optimis dalam menyelesaikan setiap tugas yang dihadapi.

2. Generalisasi (*Generality*)

Indikator ini berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam menggeneralisasikan tugas-tugas dan pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah individu dapat menjadikan pengalaman menjadi suatu hambatan atau suatu pelajaran dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk tetap berkembang serta mengevaluasi setiap proses yang telah dilalui untuk dijadikan pelajaran.

3. Kekuatan (*Strength*)

Indikator ini berkaitan dengan taraf keyakinan mengenai kemampuannya untuk menunjukkan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dan tetap konsisten dalam mengerjakan tugas atau pekerjaannya. Walaupun menemui

hambatan dan kesulitan, namun seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan pantang menyerah meski menghadapi tugas yang sulit.

2.2.3. Fungsi *Self efficacy*

Self Efficacy yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktivitas individu. Bandura menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu (Manuntung, 2019) :

1) *Fungsi Kognitif*

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari *self efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. *Pertama*, *self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat *self efficacy*, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. *Kedua*, individu yang *self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

2) *Fungsi Motivasi*

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan

mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.

Self efficacy mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. *Self efficacy* akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3) Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. *Self efficacy* memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stress yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa *self efficacy* mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat *self efficacy*, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.

Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan

coping dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

4) *Fungsi selektif*

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkat kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

2.2.4. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Bandura (1997) membagi *self efficacy* individu ke dalam tiga aspek berupa; *level*, *generality*, dan *strength*, yang secara lebih jelas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. *Level* (Tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan

mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas, yaitu keyakinan akan tugas yang digelutinya, sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pada setiap usaha yang dilakukannya.

Self efficacy dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu, terhadap tantangan dengan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan tingkah laku yang dirasa mampu untuk dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku dirasa tidak mampu untuk dilakukannya atau di luar batas kemampuan yang dirasakannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antar tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung dengan aktivitas yang dilakukan.

b. Generality (Keluasan)

Aspek ini berkaitan dengan cakupan luas bidang tugas atau tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu dalam menyelesaikan bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran secara umum tentang efikasi diri individu yang berkaitan. Generalisasi dapat bervariasi ke dalam beberapa bentuk aspek yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana tingkat kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif dan afeksi.

c. Strength (Kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan *self efficacy*, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek *self efficacy* adalah *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keluasan) dan *strength* (kekuatan).

2.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self efficacy*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* menurut Bandura dalam Sadewi et al., (2012) adalah berupa:

- a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), semakin besar seseorang mengalami keberhasilan maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang.
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), *self efficacy* bisa meningkat apabila melihat keberhasilan orang lain (*social models*) yang mempunyai kemiripan dengan individu.
- c. Persuasi sosial (*social persuasion*), penguatan keyakinan dari orang lain, misalkan dengan memberikan dukungan.
- d. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*), keadaan fisik dan emosi mempengaruhi *self efficacy* dalam melaksanakan suatu tugas.

Bandura dalam Efendi (2013) mengatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, yaitu faktor budaya melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai

sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

2.3. Motivasi Berprestasi

2.3.1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Williams (2003) mengemukakan, motivasi adalah dorongan dari dalam diri seorang individu untuk menjadi aktif dan memastikan bahwa ada antusiasme untuk belajar. Jika seorang individu mempunyai rasa percaya akan kemampuan dirinya sendiri, maka dalam diri individu tersebut akan terbentuk motivasi untuk berprestasi yang mempengaruhi gaya belajarnya.

Keith & Nastron dalam Rumiani (2010) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menunjukkan usaha yang lebih besar dan ulet. Sementara itu menurut Mangkunegara dalam Mukti (2013) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Uno sendiri mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2021).

Menurut Mc Clelland dan Atkinson, motivasi yang paling penting adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai suatu kesuksesan atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses

ataugagal (Djiwandon, 2006). Pada lain hal, Akbar mengatakan bahwa “motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin,sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri” (Reni Akbar-Hawadi, 2001).

Berdasarkan penjelasan dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan dan keinginan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu seperti mencapai prestasi yang tinggi, dan meningkatkan kemampuan setinggi mungkin untuk mencapai suatu keberhasilan dan keinginan untuk unggul dalam suatu kegiatan usaha. Dalam hal ini dapat dikatakan dengan keinginan siswa untuk lebih unggul dengan siswa lain yang memiliki tujuan yang sama.

2.3.2. Indikator Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi siswa menurut Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2019) meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu antara lain:

- a. Ketekunan dalam belajar.
 1. Kehadiran di sekolah.
 2. Mengikuti PBM di kelas.
 3. Belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
 1. Sikap terhadap kesulitan.
 2. Usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
 1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.

2. Semangat dalam mengikuti PBM.

d. Berprestasi dalam belajar.

1. Keinginan untuk berprestasi.

2. Kualifikasi hasil.

e. Mandiri dalam belajar.

1. Penyelesaian tugas/PR.

2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

2.3.3. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Atkinson dalam Sukadji (2005) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yaitu:

1. Harapan untuk sukses atau berhasil dan juga kekuatan akan kegagalan. Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan ke dalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi
2. Seseorang yang memiliki kekuatan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan ke dalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Menurut (Mc Clelland et al., 1987) individu yang memiliki motivasi tinggi ciri-cirinya yaitu:

1. Bertanggung jawab

Seseorang yang memiliki tanggung jawab biasanya ditunjukkan dengan memilih tantangan yang dianggap realistis untuk dikerjakan, sehingga seseorang memiliki pertimbangan dan perhitungan yang dapat dijadikan dasar

terhadap pemecahan masalah yang dibuatnya sebagai wujud dari tanggung jawab yang dimiliki. Dengan demikian seseorang akan sungguh-sungguh menjalankan suatu tugas tanpa ada beban, karena sudah mamaknai dan memilih resiko yang selaras dengan kapasitasnya.

2. Memerlukan umpan balik (*feedback*)

Seseorang yang memiliki *n-ach* yang tinggi maka menginginkan umpan balik secara nyata dan cepat dari apa yang telah dikerjakan, sehingga dengan cepat dia akan menuntaskannya. Jika hasil yang dikerjakan telah memuaskan maka akan beralih kepada kewajiban atau aktivitas lain.

3. Inovatif

Seseorang yang memiliki *n-ach* yang tinggi akan progresif mencari informasi baru, selalu menggali hal-hal baru sehingga terlihat tidak banyak istirahat. Selain itu, seseorang tersebut memiliki sudut pandang ke masa depan.

4. Sukses dalam pekerjaan

Seseorang yang memiliki *n-ach* yang tinggi akan memiliki kinerja yang bagus dan gigih. Dengan kata lain *n-ach* menjadi prediktor kesuksesan dalam fokus bidang yang ditekuninya.

Adapun menurut Hersey, Blancard, & Johnson dalam (Bukhori et al., 2017) individu yang memiliki *n-ach* yang tinggi ciri-cirinya yaitu:

1. Merasa lebih menyukai kepada prestasi yang didapatkan dibandingkan upah, mereka tidak akan menolak upah namun hal tersebut tidaklah menjadi fokus utama karena kurang berperan penting bagi dirinya dari pada prestasi yang diperoleh atas keinginannya sendiri.

2. Dalam bekerja mereka akan memperlihatkan diri sesuai adanya, tidak terlalu cenderung berbasa-basi dan lebih banyak berfikir mencari cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas.
3. Jika keberhasilan tugasnya banyak tergantung pada orang lain, seringkali mereka menganggap gagal.
4. Dalam posisi sebagai manajer mereka seringkali bersikap kurang terampil dan kurang sabar melakukan pendekatan interpersonal.

Sementara menurut (Wade & Tavris, 2008) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu:

1. Fokus pada tujuan yang bersifat spesifik yaitu menjalankan aktivitas yang akan dikerjakannya dengan maksimal walaupun banyak kegiatan-kegiatan lain yang juga harus dikerjakan dan dituntaskan.
2. Aktivitasnya selalu menantang untuk dikerjakan namun masih bisa dicapai, segala macam pekerjaan yang dilakukan merupakan tantangan bagi mereka yang masih bisa diupayakan dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Berorientasi kepada prestasi dan tidak menolak terhadap hal-hal di luar prestasi yang dituju.

2.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut penjelasan Mc. Clelland dalam Susanto (2018) antara lain sebagai berikut:

1. *Cita-cita*. Cita-cita merupakan suatu impian, keinginan yang hendak dicapai dengan adanya usaha dan doa. Dianggap sebagai cita-cita apabila telah terjadi sebuah usaha yang dilakukan demi mewujudkan keinginan dari cita-cita

tersebut. Cita-cita yang dimiliki siswa akan menguatkan motivasi dalam belajar dan menfokuskan perilaku siswa untuk belajar.

2. Kemampuan pada siswa. Kemampuan pada siswa harus dibarengi dengan adanya kesanggupan dalam pencapaiannya. Sebab, itu akan menguatkan motivasi yang dimiliki siswa dalam menjalankan setiap tugas-tugas.
3. Kondisi siswa. ada 2 kategori, yakni kondisi jasmani dan rohani yang memengaruhi motivasi berprestasi. Jadi apabila ada gangguan pada kondisi jasmani dan rohani siswa, maka hal itu akan mempengaruhi siswa dalam hal menfokuskan perhatian belajarnya.
4. Kondisi lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar siswa bisa berupa tempat dimana siswa tinggal, pergaulan sebaya dan juga kehidupan kemasyarakatannya. Kondisi lingkungan yang baik, maka akan memperkuat motivasi dalam belajarnya, begitu juga sebaliknya kondisi yang kurang baik dalam lingkungan belajar maka akan merendahkan motivasi berprestasinya.
5. Bentuk upaya guru dalam membelajarkan siswanya. Upaya guru membelajarkan siswa dengan memberikan bentuk pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, seorang guru juga akan memberikan, kritik, hukuman, hadiah, dsb secara tepat guna dan mendidik untuk cinta belajar.

2.4. Asesmen Madrasah

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk mengukur kemajuan belajar dan capaian hasil belajar peserta didik terhadap Standar Kompetensi ulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Kegiatan penilaian hasil belajar di

madrasah meliputi; 1). Penilaian Formatif berupa penilaian yang dilakukan dalam rangka mengukur kemajuan atau keberhasilan pembelajaran; 2). Penilaian Sumatif yaitu penilaian hasil belajar untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik. Penilaian Sumatif dapat dilakukan pada akhir semester dan/atau pada akhir jenjang pendidikan. Penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir jenjang pendidikan disebut Asesmen Madrasah, yang bertujuan untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik pada akhir jenjang pendidikan. Dalam tujuannya tersebut Asesmen Madrasah juga dapat berfungsi sebagai indikator capaian perkembangan peserta didik, pemberian umpan baik untuk perbaikan proses pembelajaran; dan sebagai salah satu syarat penentuan kelulusan.

Asesmen Madrasah atau Ujian Madrasah adalah asesmen sumatif yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas akhir jenjang pendidikan madrasah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan.

Asesmen Madrasah (AM) mencakup seluruh mata pelajaran (Mapel) yang diajarkan di kelas akhir pada madrasah, baik kelompok mata pelajaran wajib (nasional) maupun muatan lokal.

Asesmen Madrasah (AM) diikuti oleh peserta didik pada akhir jenjang pendidikan pada MI, MTs, MA, MAK sebagai salah satu persyaratan untuk penentuan kelulusan. Hal tersebut menegaskan bahwa pemerintah memberi wewenang penuh kepada madrasah untuk menyelenggarakan asesmen pada akhir jenjang pendidikan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) bagi peserta didiknya.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Ujian Madrasah atau Asesmen Madrasah (AM) telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 723 Tahun 2024 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan Asesmen Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024 (Kemenag, 2023)

SOP tersebut mengatur dan memuat tentang latar belakang, peserta dan madrasah pelaksana asesmen madrasah, tugas dan wewenang penyelenggara asesmen madrasah, perangkat asesmen madrasah, pelaksanaan asesmen madrasah, pengaturan ruang, pengawas dan tata tertib, kelulusan peserta didik, pemantauan, evaluasi dan pelaporan dan terakhir tentang biaya pelaksanaan asesmen madrasah.

2.5. Maksud, Tujuan serta Persyaratan Peserta Asesmen Madrasah (AM)

Prosedur operasional standar asesmen madrasah dimaksudkan sebagai pedoman standar dalam pelaksanaan asesmen madrasah pada tahun pelajaran 2023/2024.

Standar operasional prosedur asesmen madrasah bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada akhir jenjang pendidikan.

Persyaratan peserta AM untuk jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah :

1. Peserta didik terdaftar di kelas akhir pada MA dan MAK.
2. Memiliki laporan lengkap penilaian hasil belajar pada MA/MAK mulai semester 1 (satu) sampai dengan semester 1 (satu) tahun terakhir.

3. Memiliki laporan penilaian hasil belajar lengkap mulai semester 1 (satu) sampai dengan semester 5 (lima) untuk MA penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS).

Adapun yang menjadi penyelenggara AM adalah Asesmen Madrasah (AM) yang diselenggarakan oleh madrasah yang sudah memiliki izin operasional dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) serta terdaftar pada Pangkalan Data EMIS Kementerian Agama.

Rentang waktu pelaksanaan asesmen madrasah khusus Madrasah Aliyah adalah tanggal 4 Maret -30 Maret 2024 dan waktu pelaksanaan AM sendiri ditentukan oleh masing-masing madrasah penyelenggara AM, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketuntasan kurikulum.
2. Kalender pendidikan di masing-masing madrasah.
3. Hari libur nasional/keagamaan.

2.6. Kerangka Konseptual

2.6.1. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan berbagai hal secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain. Ini ditunjukkan oleh kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kemandirian sangat penting dalam proses belajar karena individu yang mandiri dalam belajar akan memahami pilihan perilaku serta risiko yang harus ditanggungnya.

Menurut Lestari (dalam Karmila, 2021), kemandirian belajar adalah aktivitas di mana murid belajar atas inisiatif sendiri tanpa bergantung pada orang lain, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selain motivasi, maka self efficacy juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar seseorang. Peningkatan kemandirian belajar sangat penting, sehingga murid perlu memiliki self efficacy yang tinggi. Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997).

Siswa dengan self efficacy rendah cenderung menghindari banyak tugas dalam pembelajaran. Sebaliknya, murid yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan merasa yakin mampu melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapinya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ewy Diryatika dan Ariati (2023) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup kuat dari *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa. Peningkatan dan penurunan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh *self efficacy* sebesar 43% sedangkan 57% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pengaruh lingkungan ataupun pengaruh keluarga.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ufiya Putri Adhiyati et.al (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa” didapatkan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Self Efficacy* mempengaruhi kemandirian belajar siswa sebesar 18,15% sedangkan 81,85% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2.6.2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan untuk belajar tanpa bergantung pada orang lain, sehingga murid dapat belajar secara mandiri dengan tanggung jawab penuh dan mencapai prestasi tinggi. Kemandirian belajar akan berjalan dengan baik jika setiap murid menyadari pentingnya belajar, mampu mengendalikan diri, dan memiliki disiplin belajar yang kuat.

Motivasi berprestasi pada siswa akan mendorong munculnya kemandirian belajar, karena dengan adanya motivasi, seorang murid akan terdorong oleh semangat dan keinginan untuk menjadi lebih mandiri. Salah satu alasan mengapa murid tidak dapat belajar secara mandiri adalah kurangnya motivasi dalam berprestasi.

Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan, menunjukkan kinerja yang tinggi, dan mencapai tujuan tertentu. Konsep ini melibatkan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan baik, meraih prestasi, dan mendapatkan pengakuan atas usaha dan hasil yang dicapai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati et.al (2023) dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar” juga memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi berprestasi dengan tingkat hasil belajar siswa yaitu sebesar 8%. Sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sementara pada penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Kelas Full Day Di Kelas Vii Smp Swasta Al-Ulum Medan Ta 2018/2019” yang dilakukan oleh Kahirunnisa Nasution dan Nadya Khairun Nisa (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar siswa.

Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

2.6.3. Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dimiliki oleh murid sangat berkaitan dengan prestasi belajar yang akan dicapai, sehingga kemandirian ini mutlak diperlukan untuk meraih keberhasilan. Kemandirian belajar murid dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Cobb (dalam Siregar, 2018), dua faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi dan *self efficacy*.

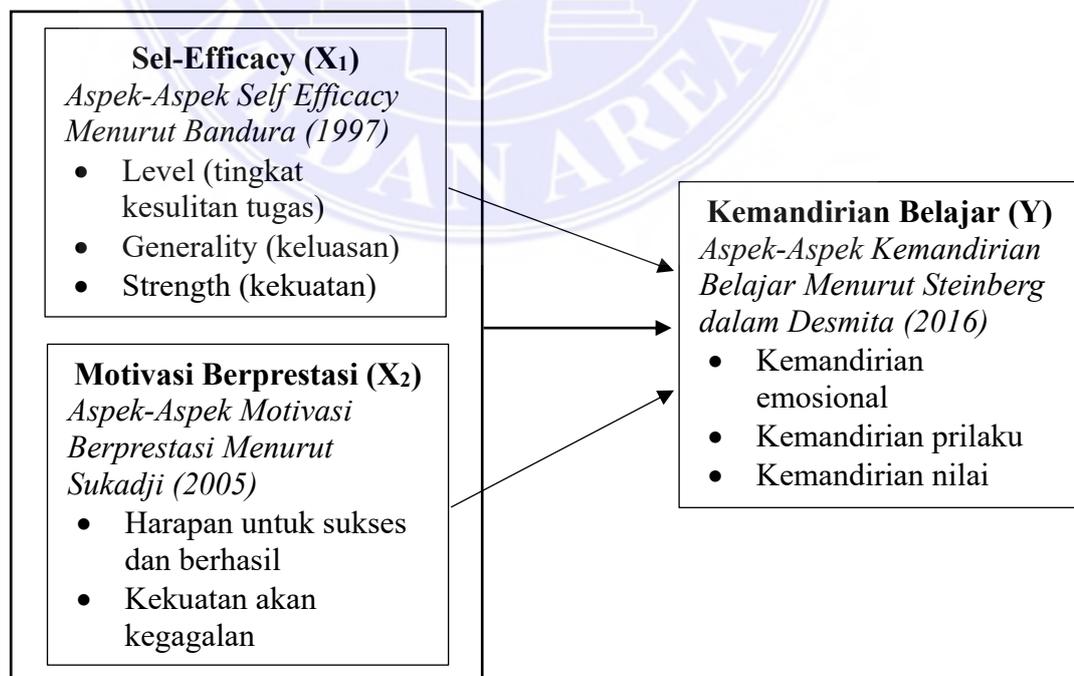
Motivasi yang dimiliki siswa secara positif mempengaruhi kemandirian belajar. Motivasi diperlukan untuk menerapkan strategi yang akan berdampak pada proses belajar. Murid akan lebih efisien dalam mengatur waktu dan efektif dalam belajar jika memiliki motivasi yang kuat. Selain itu, murid dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih menggunakan strategi kognitif dan kemandirian dalam belajar. Mereka yang merasa mampu menguasai keterampilan atau menyelesaikan tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, bekerja keras, menghadapi kesulitan dengan tekun, dan mencapai hasil yang tinggi.

Penelitian terdahulu dengan judul pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga di Stikes Mitra Husada Medan yang dilakukan oleh Nopalina Suyanti Damanik tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Mitra Husada Medan.

Sementara itu pada penelitian yang lain yang berjudul pengaruh *self-efficacy* dan motivasi berprestasi siswa terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK N 2 Depok yang dilakukan oleh Arif Widiyanto pada tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *self-efficacy* dan motivasi berprestasi secara bersamaan terhadap kemandirian belajar Mata Pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di SMK N 2 Depok dengan pengaruh sebesar 40,2% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 9,068$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,93$ pada signifikansi 5%.

Penelitian mengenai kemandirian sangat penting, dan dalam penelitian ini akan difokuskan pada faktor internal, yaitu motivasi dan *self efficacy*, yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa.

Berdasarkan kepada telaah dan kajian teori yang relevan dengan judul penelitian ini, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan hubungan antar variabel yang diteliti.

Desain yang digunakan adalah pendekatan penelitian kausal asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa "penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih".

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Swasta Insan Kesuma Madani di Desa Namorambe yang berada di Jalan Jatikesuma Dusun III, Kecamatan Namorambe. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu yang dapat mengubah nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018)

Adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : a. *Self efficacy* (X_1)
b. Motivasi Berprestasi (X_2)
2. Variabel Terikat : Kemandirian Belajar (Y)

3.4. Defenisi Operasional

- a. Kemandirian belajar merupakan kemampuan dan kemauan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri tanpa bergantung secara penuh pada guru atau orang lain. *Self-directed learning* (kemandirian belajar) menurut Malcolm Knowles (1984) dalam Teori Andragogi adalah proses di mana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan melaksanakan strategi, serta mengevaluasi hasil belajar mereka. Kemandirian belajar bagi siswa mencakup kemampuan siswa secara aktif mengambil peran dalam mengatur, mengelola, dan memotivasi diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri, menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, serta mengelola waktu dan sumber daya belajar mereka dengan efektif tanpa terlalu banyak bergantung pada bantuan atau pengawasan eksternal.

Kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dalam mencari sumber informasi tambahan, memecahkan masalah yang muncul, dan menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu mereka menjadikan sebuah solusi. Ini mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi belajar dengan bijak, mengembangkan keterampilan metakognitif seperti refleksi diri dan mengatur diri untuk belajar secara efektif.

- b. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (1997) “Self-efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja tertentu yang memengaruhi peristiwa yang berdampak pada kehidupan mereka.” *Self efficacy* bagi siswa merujuk pada tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan efektif. Hal ini mencakup keyakinan siswa akan kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, dan mencapai hasil akademis yang memuaskan. Definisi operasional ini juga mencakup keyakinan siswa akan kemampuannya untuk mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, seperti hambatan-hambatan dalam pemahaman konsep atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- Aspek-aspek penting dari *self efficacy* bagi siswa Madrasah Aliyah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *level* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keluasan) dan *strength* (kekuatan)

c. Motivasi berprestasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai keunggulan, menguasai tugas-tugas yang sulit, dan mencapai standar tertentu dalam belajar. Motivasi berprestasi (*need for achievement*) menurut McClelland (1961) adalah kebutuhan psikologis seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang menantang, menguasai keterampilan, dan mencapai standar keunggulan tertentu. Motivasi berprestasi bagi siswa Madrasah Aliyah di sekolah merujuk pada dorongan internal siswa untuk mencapai tujuan akademis yang tinggi dan mencapai hasil yang memuaskan dalam pembelajaran. Motivasi berprestasi ini mencakup dorongan untuk belajar dengan tekun, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan mencapai prestasi yang diakui dalam lingkungan sekolah. Aspek-aspek penting dari motivasi berprestasi bagi siswa Madrasah Aliyah yang digunakan adalah berupa harapan untuk sukses dan berhasil serta kekuatan akan kegagalan.

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Setiap penelitian ilmiah berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan atau sampel. Pemilihan dan penentuan sumber data itu tergantung pada permasalahan yang akan diselidiki dan hipotesa yang hendak diuji. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi penelitian adalah siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani yang duduk di kelas X, XI dan XII yang berjumlah 140 orang.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang ada di kelas X, XI dan XII dengan jumlah total 140 orang. Rincian jumlah populasi tiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Perempuan	Laki-Laki	
1	X-1, X-2	30	28	58
2	XI-1, XI-2	32	25	57
3	XII	15	10	25
Total Siswa		77	63	140

3.5.2. Sampel

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *probability sampling* dengan pengambilan sampel acak bertingkat (*stratified random sampling*)

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan mempertimbang waktu, biaya serta kemampuan penulis maka penulis mengambil sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0.05 dengan tingkat ketelitian sebesar 90%.

Teknik Pengambilan Sampel

Selanjutnya untuk menghitung besar sampel tersebut dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

D = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan sampel sejumlah :

$$n = \frac{140}{140 \cdot 0.05^2 + 1}$$

$$n = \frac{140}{140 \cdot 0.0025 + 1}$$

$$n = \frac{140}{1.35}$$

$n = 103.7$, dibulatkan menjadi 104

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 104 orang. Untuk mengambil anggota sampel tiap kelasnya penulis menggunakan *stratifikasi sampling* yaitu dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa sub-populasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata. Untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{104 \cdot 58}{140}$$

$X = 43,1$, dibulatkan menjadi 43 siswa

$$XI = \frac{104 \cdot 57}{140}$$

$XI = 42,3$, dibulatkan menjadi 42 siswa

$$XII = \frac{104 \cdot 25}{140}$$

$XII = 18,6$, dibulatkan menjadi 19 siswa

Berdasarkan perhitungan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 104 dari seluruh siswa kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani yang berjumlah 140 siswa.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada ketiga variabel yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dalam pengukurannya menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

Skala digunakan untuk mengungkapkan data tentang variabel yang ingin dicari berupa self-efficacy, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar yang ditujukan kepada siswa Madrasah Aliyah Swasta Insan Kesuma Madani.

a. Skala *Self-Efficacy*

Skala Likert digunakan untuk mengukur angket pada *self-fficacy* dengan empat pilihan jawaban berupa; selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan tidak pernah/tidak setuju. Poin empat (4) untuk jawaban “sangat setuju”, point tiga (3) untuk jawaban “setuju”, point dua (2) untuk jawaban

“tidak setuju” dan point satu (1) untuk “sangat tidak setuju”. Adapun untuk aspek dari *self-efficacy* yaitu (1). *magnitude*, (2). *generally* dan (3). *strength*.

b. Skala Motivasi Berprestasi

Skala Likert juga digunakan untuk mengukur angket pada motivasi berprestasi dengan empat pilihan jawaban berupa; selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan tidak pernah/tidak setuju. Poin empat (4) untuk jawaban “sangat setuju” (SS), poin tiga (3) untuk jawaban “setuju” (S), poin dua (2) untuk jawaban “tidak setuju” (TS) dan point satu (1) untuk “sangat tidak setuju” (STS). Adapun untuk aspek dari motivasi berprestasi yaitu; (1) menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, (2) memiliki tujuan yang realistis dan menantang, (3) suka memperoleh umpan balik atas hasil pekerjaannya, (4) senang bekerja mandiri, (5) senang bersaing untuk mengungguli orang lain, (6) tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya saat ini, (7) suka menggunakan prestasi sebagai ukuran keberhasilan.

c. Skala Kemandirian Belajar

Untuk mengukur angket pada kemandirian belajar digunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban berupa; selalu/sangat setuju, sering/setuju, kadang-kadang/kurang setuju, dan tidak pernah/tidak setuju. Poin empat (4) untuk jawaban “sangat setuju”, poin tiga (3) untuk jawaban “setuju”, poin dua (2) untuk jawaban “tidak setuju” dan point satu (1) untuk “sangat tidak setuju”. Adapun untuk aspek dari kemandirian belajar yaitu; (1). *Kemandirian emosional*, (2) *Kemandirian prilaku*, (3) *Kemandirian nilai*.

Tabel. 3.2. Pengukuran Angket

No	Pilihan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
4	Tidak Setuju (TS)	2	3
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.7. Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur setiap variabel. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nama dan jumlah peserta didik yang menjadi anggota populasi dan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor yang dihasilkan dari angket yang telah diisi oleh peserta didik untuk mengetahui *self efficacy*, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui angket yang telah diuji coba dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu maka akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik kemudian menganalisis data regresi berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (variabel X_1, X_2) dengan variabel terikat (variabel Y).

3.9. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif dalam suatu penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data (berupa angka atau bilangan) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif ini menjelaskan skor jawaban responden (sampel) pada setiap variabel penelitian menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan skor tertinggi, skor terendah, rerata skor dan standar deviasi.

3.10. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2017) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

3.11. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen (keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan regulasi emosi) dengan satu variabel dependen (agresivitas). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kemandirian Belajar
 X₁ : Motivasi Berprestasi
 X₂ : Self Efficacy

- a : Nilai konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : *Standart error*

3.12. Pengujian Hipotesis

3.12.1. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji-t dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai t-hitung \leq t-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau tolak H_a (tidak signifikan).
- Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terima H_a (signifikan).

3.12.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada penelitian mengenai Pengaruh *Self Efficacy* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa, disimpulkan beberapa hal yang sesuai dengan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar pada siswa MA Swasta Insan Kesuma Mandiri. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,974 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki murid, semakin tinggi pula kemandirian belajar yang mereka tunjukkan. Sebaliknya, ketika motivasi berprestasi rendah, kemandirian belajar juga cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi untuk mencapai prestasi berperan penting dalam membentuk sikap mandiri dalam proses belajar.
2. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di MA Swasta Insan Kesuma Mandiri. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,850 dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa *self-efficacy* berkontribusi terhadap kemandirian belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam mengelola pembelajaran mereka secara mandiri, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah lebih rentan terhadap ketergantungan dalam proses belajar.

Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri berkontribusi pada kemandirian belajar yang lebih optimal.

3. Motivasi berprestasi dan *self-efficacy* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel ini memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 19,5%, sedangkan 80,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa selain motivasi berprestasi dan *self-efficacy*, terdapat variabel lain yang juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar murid.

5.2. Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk Murid

1. Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan kemandirian murid.
2. Aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan tempat tinggal untuk melatih kemandirian diri.

b. Untuk Guru

1. Melaksanakan workshop dengan tema upaya peningkatan kemandirian belajar murid dengan pedoman Profil Pelajar Pancasila.
2. Bekerja sama dengan warga sekolah dan orang tua dalam rangka peningkatan kemandirian belajar murid.

3. Melibatkan murid dalam kegiatan atau proyek baik berbasis kelas maupun sekolah, sehingga akan melatih murid untuk lebih mandiri.

c. Untuk Sekolah

1. Melakukan sosialisasi kepada murid tentang pentingnya kemandirian belajar bagi murid, baik secara lisan maupun tulisan (misalnya Poster).

2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar murid seperti kompetisi dalam bidang tertentu baik secara individu maupun kelompok atau penampilan karya murid baik dalam bidang seni, ketrampilan dan lainnya.

3. Melakukan kontroling dan evaluasi tentang peningkatan kemandirian belajar murid setiap semester atau setiap tahunnya.

4. Meningkatkan manajemen sekolah sehubungan dengan upaya peningkatan kemandirian belajar murid.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pemerhati dan peneliti psikologi pendidikan, karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar, maka peneliti berharap adanya penelitian lanjutan agar diperoleh hasil empirik yang lebih kuat dan komprehensif. Karena penelitian ini hanya satu dimensi dari keenam profil pelajar pancasila, maka peneliti juga mengharapkan adanya penelitian lanjutan pada dimensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian (Revisi)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aprilia. Ika, Witurachmi. Sri, H. N. (2017). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. 3(1), 134–149. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11501>
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: Changing Societies*. Combridge University Press.
- Basri, H. (2004). *Remaja Berkualitas :Problematika Remaja dan Solusinya* (Edisi ke I).
- Berk, L. E. (2012). *Child Development* (9th ed.). Pearson.
- Bukhori, B. ... Hidayah, R. (2017). The Effect of Spirituality and Social Support from the Family toward Final Semester University Student's Resilience. *Man in India*, 97, 313–321.
- Cobb, R. J. (2003). The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses. *Dissertation*, 54(2), 1–124. <http://www.mendeley.com/research/no-title-avail/>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Djiwandon, S. E. W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Grasindo.
- Dwisty, A. (2012). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara diDepan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Efendi, R. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenus pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Elizabeth Patras, Y., Horiah, S., Saeful Zen, D., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Edum Journal*, 4(2), 69–75. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.99>
- Enung Fatimah. (2008). *Psikologi Perkembangan*. CV. Pustaka Setia.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Kesembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Z. A. Naufal (ed.); Edisi Pert).
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>

- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).
- Justisunda, M. . (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research Of Mathematics*, 1(2), 24–30. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/view/375%0Ahttps://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/download/375/355>
- Kemenag. (2023). *Pengantar SOP AM Tahun Pelajaran 2022-2023*. 3.
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Laili,N. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 2 No.2*. Boyolali. MI Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.
- Manuntung, A. (2019). *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media.
- McClelland, D. C. ... Brown, D. (1987). The Relationship of Affiliative Arousal to Dopamine Release. *Motion and Emotion*, 11(1), 51–66.
- Mohammad Ali, M. A. (2007). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Mukti, P. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing Pada Mahasiswa. In *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps>
- Rafael, S. P. (2022). *Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak. Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Edisi 11). Alfabeta.
- Rumiani. (2010). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Univeristas Diponegoro* , 3(2), 37–48. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/656>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran* (Edisi ke I). Rajawali Pers.
- Sadewi, A. I. ... Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik.

- Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 1(2), 7–12.
- Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5*. Salemba Humanika.
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 31 SEMARANG. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 185–196. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3458>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi Cet.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ketiga). ALfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Susilowati, Y. (2018). *Self Efficacy dalam Kepemimpinan Hubungannya dengan "Leadership Coaching."* Bbpk jakarta. <https://bbpkjakarta-nakes.kemkes.go.id/self-efficacy-dalam-kepemimpinan-hubungannya-dengan-leadership-coaching/>
- Sutama, A. G. ... Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas AK C SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling UNDIKSHA*, 2(1).
- Thoah. M.Chabib. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Edisi Pert). Bumi Aksara.
- Wade, C., & Tavris, C. (2008). *Psychology 9th Edition* (Educational Psychol (ed.); 9th Editio). Pearson Education Woolfolk.

Lampiran 1**TRY OUT SKALA PENELITIAN****DATA DIRI SISWA**

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan sebenarnya dan paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut**S** : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut**TS** : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut**STS** : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebutContoh pengisian yang (**benar**) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	✓			

Contoh pengisian yang (**salah**) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	✓	✓		

Contoh perbaikan pengisian yang (**salah**) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	✓	✓		

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

KUISIONER UNTUK VARIABEL *SELF-EFFICACY*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengerjakan ujian/asesmen meskipun belum diajarkan di kelas.				
2	Saya tetap semangat dalam mencari jalan keluar dari tugas-tugas yang saya hadapi.				
3	Saya pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian/asesmen walaupun pernah gagal.				
4	Saya santai saja saat mendapatkan nilai yang jelek dari hasil ujian/asesmen.				
5	Saya meminta bantuan dari teman apabila mengalami kesulitan belajar.				
6	Saya pasrah saja saat mengalami kegagalan dalam ujian/asesmen.				
7	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi di kelas.				
8	Saya tetap semangat untuk mencari jawaban dari soal-soal ujian/asesmen yang sulit.				
9	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas dan ujian/asesmen yang sulit.				
10	Bila ada tugas yang sulit saya tidak akan mengerjakannya				
11	Saat ujian/asesmen saya lebih yakin dengan jawaban saya.				
12	Ketika mengalami kesulitan saat belajar saya berusaha dan akan mencoba mencari tahu.				
13	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
14	Saya tidak yakin memperoleh nilai yang baik				
15	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik untuk semua mata pelajaran yang akan diujikan				
16	Saya malas mencoba ketika saya gagal.				
17	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas sesulit apapun itu.				
18	Tanpa bantuan orang lain saya tidak dapat melakukan tugas saya				
19	Saya dapat menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru.				
20	Saya malas untuk memecahkan soal-soal yang sulit.				
21	Tugas/PR yang sulit membuat saya malas mengerjakannya.				
22	Saya ragu saya bisa menyelesaikan ujian/asesmen yang diberikan dengan baik				
23	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru				

24	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal di luar pelajaran sekolah.				
25	Tugas/PR yang sulit atau mudah tidak masalah bagi saya.				
26	Saya akan berusaha mengerjakan tugas walaupun sedang sakit.				
27	Tugas yang sulit membuat saya semakin bersemangat dalam mengerjakannya				
28	Mendapat nilai jelek tidak membuat saya malas dalam belajar.				
29	Saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.				
30	Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi.				
31	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya akan tetap menyelesaikan PR saya				
32	Saya tidak dapat meluangkan waktu untuk belajar				
33	Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras dalam belajar.				
34	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.				

KUISIONER UNTUK VARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai nilai yang tinggi dalam ujian/asesmen				
2	Saya berusaha memecahkan kesulitan dalam mengerjakan tugas				
3	Saya merasa senang mengerjakan tugas yang menantang dari guru				
4	Tugas yang menantang membuat saya lebih maju				
5	Saya memilih berkelompok dengan teman yang Pintar				
6	Saya mengerjakan soal-soal latihan untuk menambah pengetahuan				
7	Saya belajar dan mempersiapkan diri sebelum ujian/asesmen				
8	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas sendiri				
9	Saya terdorong untuk bersaing, apabila teman-teman mendapatkan nilai yang tinggi.				
10	Saya berusaha belajar dengan porsi yang banyak dibanding teman-teman.				
11	Saya belajar dan menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum menonton televisi				
12	Saya memilih untuk mengerjakan tugas daripada bermain.				
13	Saya memilih diskusi dengan teman tentang mata pelajaran yang sulit, pada waktu istirahat.				

14	Agar tidak bosan, sebelum belajar saya membuat perencanaan kegiatan belajar.				
15	Saya berusaha melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang sudah tersusun.				
16	Saya menyiapkan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya				
17	Saya belajar rajin untuk mencapai masa depan yang cerah				
18	Saya gelisah saat mengalami kegagalan				
19	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik dalam setiap ujian/asesmen				
20	Bagi saya, hukuman yang diberi guru karena kesalahan memacu semangat memperbaiki.				
21	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai tertinggi di setiap ujian/asesmen				
22	Saya mengikuti diskusi, agar lebih mendalami materi yang diajarkan guru.				
23	Saya berusaha mengerjakan soal latihan agar lebih terlatih				
24	Saya berusaha mendalami materi yang diberikan guru, agar mampu mengerjakan ujian/asesmen				
25	Saya sungguh-sungguh dan maksimal dalam belajar untuk meraih masa depan yang cerah				
26	Saya mencontek pekerjaan rumah milik teman				
27	Saya belajar lebih giat setelah mengalami kegagalan.				
28	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas sendiri				
29	Saya dibantu oleh kakak dalam mengerjakan tugas agar mendapat nilai yang bagus.				
30	Saya tidak melaksanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan rencana belajar yang sudah tersusun				

KUISIONER UNTUK VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya belajar secara teratur tidak hanya akan menghadapi ujian/asesmen saja.				
2	Ketika ada tugas atau PR langsung saya kerjakan.				
3	Saya mengerjakan tugas/PR dengan kemampuan saya miliki				
4	Saya menjawab soal ujian/asesmen dengan usaha dan kemampuan yang saya miliki..				
5	Saya akan tetap belajar walau tanpa dukungan orang lain.				
6	Saya suka menunda-nunda tugas/PR yang diberikan guru.				

7	Saya lebih memilih bermain dengan teman dari pada membahas kembali materi di rumah.				
8	Saya menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang tua.				
9	Saya merasa puas dengan hasil tugas saya				
10	Saya selalu mengikuti pendapat teman saya.				
11	Saya membuat jadwal belajar sendiri.				
12	Saya sering tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
13	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus agar dapat membanggakan orang tua.				
14	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus terutama ketika menghadapi ujian/asesmen.				
15	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil usaha saya sendiri.				
16	Saya belajar saat disuruh orangtua.				
17	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang telah saya ambil dengan sebaik-baiknya.				
18	Saya lebih memilih ajakan teman dari pada belajar				
19	Perilaku mencontek itu tidak baik.				
20	Untuk meningkatkan prestasi sekolah, saya rajin mengikuti bimbingan belajar di luar/di dalam sekolah				
21	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar				
22	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus jika saya tekun belajar.				
23	Saya meminta bantuan kakak/abang saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena terlalu sulit.				
24	Saya merasa ragu dengan hasil tugas saya jika berbeda dengan punya teman saya				
25	Saya melihat hasil PR dari teman yang telah mengerjakannya				
26	Saya giat belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
27	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang sudah saya ambil.				
28	Saya selalu mencontek saat ujian.				
29	Saya tidak peduli dengan apapun keputusan yang sudah saya ambil.				
30	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya berhenti mengerjakannya				
31	Saya berhenti untuk menjalani keputusan yang saya ambil jika itu sulit				
32	Saya menjawab tugas yang diberikan guru dengan kemampuan saya.				

33	Saya mengerjakan PR dengan kemampuan yang saya miliki				
34	Saya lebih memilih untuk mencontek dari pada harus menjawab sendiri.				
35	Saya belajar dengan giat agar orang tua saya bangga dengan prestasi saya.				
36	Menurut saya bolos sekolah itu tidak masalah jika dilakukan sekali-sekali.				
37	Saya akan tetap mengerjakan tugas walaupun teman saya mengajak saya bolos.				
38	Saya tidak mudah terpengaruh teman untuk bolos walaupun saya tidak membuat PR.				
39	Menurut saya perilaku mencontek itu tidak baik.				
40	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus karena disuruh orang tua.				



Lampiran 2Hasil Try Out Variabel *Self Efficacy* (Menggunakan SPSS)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.712	.764	34

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	94.10	58.852	.451	.	.697
X1.2	93.13	60.326	.463	.	.699
X1.3	93.13	56.809	.647	.	.684
X1.4	94.80	65.959	-.088	.	.737
X1.5	93.30	62.010	.220	.	.710
X1.6	94.87	66.602	-.172	.	.736
X1.7	93.13	57.430	.630	.	.686
X1.8	93.40	59.697	.410	.	.700
X1.9	93.47	57.223	.485	.	.694
X1.10	95.03	69.964	-.461	.	.750
X1.11	93.27	60.892	.330	.	.705
X1.12	93.17	57.454	.626	.	.686
X1.13	93.50	58.603	.625	.	.690
X1.14	94.67	62.023	.178	.	.718
X1.15	93.80	56.855	.621	.	.685
X1.16	94.93	65.444	-.051	.	.735
X1.17	93.60	58.938	.472	.	.696
X1.18	94.53	56.051	.589	.	.684

X1.19	93.33	60.023	.513	.	.697
X1.20	94.80	66.786	-.145	.	.740
X1.21	94.90	67.610	-.228	.	.742
X1.22	94.20	58.028	.492	.	.693
X1.23	93.77	57.082	.585	.	.687
X1.24	93.50	59.224	.424	.	.699
X1.25	93.53	58.464	.494	.	.694
X1.26	93.73	57.651	.665	.	.686
X1.27	93.80	57.338	.613	.	.686
X1.28	93.33	62.782	.130	.	.719
X1.29	93.30	58.355	.516	.	.693
X1.30	94.00	60.966	.265	.	.710
X1.31	93.57	58.116	.468	.	.695
X1.32	95.00	69.793	-.422	.	.750
X1.33	93.07	58.409	.642	.	.689
X1.34	93.43	59.633	.421	.	.699

Hasil Try Out Variabel Motivasi Berprestasi (Menggunakan SPSS)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.893	30

Item-Total Statistics

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	88.30	99.597	.573	.	.874
X2.2	88.70	98.148	.576	.	.873

X2.3	88.93	99.582	.522	.	.874
X2.4	88.83	96.489	.610	.	.871
X2.5	89.40	96.455	.452	.	.875
X2.6	88.67	96.092	.731	.	.869
X2.7	88.63	97.206	.633	.	.871
X2.8	88.73	98.547	.470	.	.875
X2.9	89.20	95.890	.448	.	.876
X2.10	89.30	96.148	.558	.	.872
X2.11	88.83	96.351	.620	.	.871
X2.12	88.83	95.109	.594	.	.871
X2.13	89.00	99.310	.448	.	.875
X2.14	89.00	100.207	.418	.	.876
X2.15	88.77	100.599	.445	.	.875
X2.16	89.00	102.069	.246	.	.879
X2.17	88.57	95.220	.722	.	.869
X2.18	88.90	103.334	.114	.	.884
X2.19	88.97	97.689	.653	.	.871
X2.20	88.77	97.564	.481	.	.874
X2.21	88.50	98.259	.538	.	.873
X2.22	88.77	96.116	.612	.	.871
X2.23	88.73	96.823	.696	.	.870
X2.24	88.87	101.016	.363	.	.877
X2.25	88.33	101.885	.401	.	.877
X2.26	90.13	112.189	-.367	.	.897
X2.27	88.53	99.982	.498	.	.875
X2.28	88.77	98.737	.552	.	.873
X2.29	90.03	105.413	.005	.	.885
X2.30	90.00	111.862	-.373	.	.895

Hasil Try Out Variabel Kemandirian Belajar (Menggunakan SPSS)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.665	.696	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	109.10	53.403	.186	.	.659
Y2	109.27	53.995	.114	.	.664
Y3	108.87	52.326	.446	.	.646
Y4	108.77	53.702	.245	.	.656
Y5	108.67	53.678	.255	.	.656
Y6	110.33	54.575	.036	.	.672
Y7	110.43	54.806	.048	.	.668
Y8	108.97	51.689	.437	.	.644
Y9	108.83	54.282	.141	.	.661
Y10	109.77	50.806	.464	.	.639
Y11	109.30	51.803	.335	.	.648
Y12	109.93	54.202	.091	.	.666
Y13	108.47	56.257	-.097	.	.673
Y14	108.80	55.683	-.026	.	.671
Y15	108.67	53.126	.332	.	.652
Y16	110.37	58.999	-.302	.	.697
Y17	109.03	50.309	.521	.	.636
Y18	110.30	51.734	.292	.	.650
Y19	108.87	53.223	.176	.	.659
Y20	109.23	53.151	.184	.	.659
Y21	109.10	51.817	.425	.	.645
Y22	108.43	56.668	-.179	.	.674

Y23	110.17	53.040	.165	.	.661
Y24	110.03	51.275	.288	.	.650
Y25	110.27	53.099	.152	.	.662
Y26	108.73	54.961	.046	.	.667
Y27	109.03	52.447	.367	.	.649
Y28	110.63	52.516	.325	.	.650
Y29	110.00	57.172	-.165	.	.686
Y30	110.17	51.799	.313	.	.649
Y31	110.63	52.171	.299	.	.651
Y32	109.00	54.138	.219	.	.658
Y33	109.03	52.033	.419	.	.646
Y34	110.70	53.941	.139	.	.662
Y35	108.53	54.947	.058	.	.666
Y36	110.77	53.289	.153	.	.661
Y37	109.40	50.800	.291	.	.649
Y38	109.03	53.689	.108	.	.665
Y39	108.73	52.823	.209	.	.657
Y40	110.03	55.206	-.001	.	.673

Dalam try out ini jumlah responden, $n = 30$, sehingga $df = 30 - 2 = 28$. Dari data R table product momeny dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai R sebesar 0,361. Selanjutnya R table yang telah diketahui digunakan sebagai landasan apakah butir-butri instrument yang telah dibuat sudah valid atau belum dengan melihat selisih antara nilai R hitung dengan R tabel.

Lampiran 3

Rangkuman Hasil Uji Validitas

Self Efficacy

Item-Total Statistics			
No. Butir	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Hasil Uji Validitas
X1.1	.369	0,361	Valid
X1.2	.412	0,361	Valid
X1.3	.589	0,361	Valid
X1.4	-.201	0,361	Tidak Valid
X1.5	.144	0,361	Tidak Valid
X1.6	-.265	0,361	Tidak Valid
X1.7	.575	0,361	Valid
X1.8	.362	0,361	Valid
X1.9	.384	0,361	Valid
X1.10	-.531	0,361	Tidak Valid
X1.11	.258	0,361	Tidak Valid
X1.12	.570	0,361	Valid
X1.13	.581	0,361	Valid
X1.14	.063	0,361	Tidak Valid
X1.15	.557	0,361	Valid
X1.16	-.166	0,361	Tidak Valid
X1.17	.399	0,361	Valid
X1.18	.506	0,361	Valid
X1.19	.466	0,361	Valid
X1.20	-.254	0,361	Tidak Valid
X1.21	-.325	0,361	Tidak Valid
X1.22	.409	0,361	Valid
X1.23	.515	0,361	Valid
X1.24	.363	0,361	Valid
X1.25	.419	0,361	Valid
X1.26	.618	0,361	Valid

X1.27	.553	0,361	Valid
X1.28	.029	0,361	Tidak Valid
X1.29	.445	0,361	Valid
X1.30	.164	0,361	Tidak Valid
X1.31	.377	0,361	Valid
X1.32	-.499	0,361	Tidak Valid
X1.33	.598	0,361	Valid
X1.34	.365	0,361	Valid

Motivasi Berprestasi

	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Hasil Uji Validitas
X2.1	.573	0,361	Valid
X2.2	.576	0,361	Valid
X2.3	.522	0,361	Valid
X2.4	.610	0,361	Valid
X2.5	.452	0,361	Valid
X2.6	.731	0,361	Valid
X2.7	.633	0,361	Valid
X2.8	.470	0,361	Valid
X2.9	.448	0,361	Valid
X2.10	.558	0,361	Valid
X2.11	.620	0,361	Valid
X2.12	.594	0,361	Valid
X2.13	.448	0,361	Valid
X2.14	.418	0,361	Valid
X2.15	.445	0,361	Valid
X2.16	.246	0,361	Tidak Valid
X2.17	.722	0,361	Valid
X2.18	.114	0,361	Tidak Valid
X2.19	.653	0,361	Valid
X2.20	.481	0,361	Valid

X2.21	.538	0,361	Valid
X2.22	.612	0,361	Valid
X2.23	.696	0,361	Valid
X2.24	.363	0,361	Valid
X2.25	.401	0,361	Valid
X2.26	-.367	0,361	Tidak Valid
X2.27	.498	0,361	Valid
X2.28	.552	0,361	Valid
X2.29	.005	0,361	Tidak Valid
X2.30	-.373	0,361	Tidak Valid

Kemandirian Belajar

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation	R.tabel	Hasil Uji
Y1	.186	0,361	Tidak Valid
Y2	.114	0,361	Tidak Valid
Y3	.446	0,361	Valid
Y4	.245	0,361	Tidak Valid
Y5	.255	0,361	Tidak Valid
Y6	.036	0,361	Tidak Valid
Y7	.048	0,361	Tidak Valid
Y8	.437	0,361	Valid
Y9	.141	0,361	Tidak Valid
Y10	.464	0,361	Valid
Y11	.362	0,361	Valid
Y12	.091	0,361	Tidak Valid
Y13	-.097	0,361	Tidak Valid
Y14	-.026	0,361	Tidak Valid
Y15	.366	0,361	Valid
Y16	-.302	0,361	Tidak Valid
Y17	.521	0,361	Valid
Y18	.362	0,361	Valid
Y19	.176	0,361	Tidak Valid
Y20	.184	0,361	Tidak Valid
Y21	.425	0,361	Valid

Y22	-.179	0,361	Tidak Valid
Y23	.165	0,361	Tidak Valid
Y24	.365	0,361	Valid
Y25	.152	0,361	Tidak Valid
Y26	.046	0,361	Tidak Valid
Y27	.367	0,361	Valid
Y28	.369	0,361	Valid
Y29	-.165	0,361	Tidak Valid
Y30	.367	0,361	Valid
Y31	.385	0,361	Valid
Y32	.219	0,361	Tidak Valid
Y33	.419	0,361	Valid
Y34	.139	0,361	Tidak Valid
Y35	.058	0,361	Tidak Valid
Y36	.153	0,361	Tidak Valid
Y37	.408	0,361	Valid
Y38	.108	0,361	Tidak Valid
Y39	.209	0,361	Tidak Valid
Y40	-.001	0,361	Tidak Valid

Lampiran 4

Skala Penelitian (Valid)

DATA DIRI SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian berikan tanda (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban dengan sebenarnya dan paling sesuai diri anda. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : bila anda **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : bila anda **Sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : bila anda **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : bila anda **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut

Contoh pengisian yang (*benar*) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	✓			

Contoh pengisian yang (*salah*) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	✓	✓		

Contoh perbaikan pengisian yang (*salah*) :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berani bertanggung jawab terhadap keputusan yang saya ambil	✓	✗		

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

KUISIONER UNTUK VARIABEL *SELF-EFFICACY*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengerjakan ujian/asesemen meskipun belum diajarkan di kelas.				
2	Saya tetap semangat dalam mencari jalan keluar dari tugas-tugas yang saya hadapi.				
3	Saya pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian/asesmen walaupun pernah gagal.				
4	Saya bukan orang yang mudah menyerah ketika saya gagal mendapat prestasi di kelas.				
5	Saya tetap semangat untuk mencari jawaban dari soal-soal ujian/asesmen yang sulit.				
6	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas dan ujian/asesmen yang sulit.				
7	Ketika mengalami kesulitan saat belajar saya berusaha dan akan mencoba mencari tahu.				
8	Saya tetap mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit bagi orang lain.				
9	Saya yakin mendapatkan nilai yang baik untuk semua mata pelajaran yang akan diujikan				
10	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas sesulit apapun itu.				
11	Tanpa bantuan orang lain saya tidak dapat melakukan tugas saya				
12	Saya dapat menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan guru.				
13	Saya ragu saya bisa menyelesaikan ujian/asesmen yang diberikan dengan baik				
14	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru				
15	Saya tertarik untuk mempelajari hal-hal di luar pelajaran sekolah.				
16	Tugas/PR yang sulit atau mudah tidak masalah bagi saya.				
17	Saya akan berusaha mengerjakan tugas walaupun sedang sakit.				
18	Tugas yang sulit membuat saya semakin bersemangat dalam mengerjakannya				
19	Saya dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.				
20	Apapun keadaanya bukan suatu halangan bagi saya akan tetap menyelesaikan PR saya				
21	Kegagalan membuat saya berusaha lebih keras dalam belajar.				

22	Saya bisa membagi waktu antara belajar dan bermain.				
----	---	--	--	--	--

KUISIONER UNTUK VARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai nilai yang tinggi dalam ujian/asesmen				
2	Saya berusaha memecahkan kesulitan dalam mengerjakan tugas				
3	Saya merasa senang mengerjakan tugas yang menantang dari guru				
4	Tugas yang menantang membuat saya lebih maju				
5	Saya memilih berkelompok dengan teman yang Pintar				
6	Saya mengerjakan soal-soal latihan untuk menambah pengetahuan				
7	Saya belajar dan mempersiapkan diri sebelum ujian/asesmen				
8	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas sendiri				
9	Saya terdorong untuk bersaing, apabila teman-teman mendapatkan nilai yang tinggi.				
10	Saya berusaha belajar dengan porsi yang banyak dibanding teman-teman.				
11	Saya belajar dan menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum menonton televisi				
12	Saya memilih untuk mengerjakan tugas daripada bermain.				
13	Saya memilih diskusi dengan teman tentang mata pelajaran yang sulit, pada waktu istirahat.				
14	Agar tidak bosan, sebelum belajar saya membuat perencanaan kegiatan belajar.				
15	Saya berusaha melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang sudah tersusun.				
16	Saya belajar rajin untuk mencapai masa depan yang cerah				
17	Saya yakin mendapatkan nilai terbaik dalam setiap ujian/asesmen				
18	Bagi saya, hukuman yang diberi guru karena kesalahan memacu semangat memperbaiki.				
19	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai tertinggi di setiap ujian/asesmen				
20	Saya mengikuti diskusi, agar lebih mendalami materi yang diajarkan guru.				
21	Saya berusaha mengerjakan soal latihan agar lebih terlatih				

22	Saya berusaha mendalami materi yang diberikan guru, agar mampu mengerjakan ujian/asesmen				
23	Saya sungguh-sungguh dan maksimal dalam belajar untuk meraih masa depan yang cerah				
24	Saya belajar lebih giat setelah mengalami kegagalan.				
25	Saya berusaha mengerjakan setiap tugas sendiri				

KUISIONER UNTUK VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas/PR dengan kemampuan saya miliki				
2	Saya menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang tua.				
3	Saya selalu mengikuti pendapat teman saya.				
4	Saya membuat jadwal belajar sendiri.				
5	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil usaha saya sendiri.				
6	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang telah saya ambil dengan sebaik-baiknya.				
7	Saya lebih memilih ajakan teman dari pada belajar				
8	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar				
9	Saya merasa ragu dengan hasil tugas saya jika berbeda dengan punya teman saya				
10	Saya dapat menjalani setiap keputusan yang sudah saya ambil.				
11	Saya selalu mencontek saat tujian.				
12	Ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas saya berhenti mengerjakannya				
13	Saya berhenti untuk menjalani keputusan yang saya ambil jika itu sulit				
14	Saya mengerjakan PR dengan kemampuan yang saya miliki				
15	Saya akan tetap mengerjakan tugas walaupun teman saya mengajak saya bolos.				

Lampiran 5

Tabulasi Hasil Penelitian

SELF EFFICACY

No.	SAMPEL	Nomor Item																						Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	S-1	4	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	71
2	S-2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	77
3	S-3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	72
4	S-4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	1	63
5	S-5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	80
6	S-6	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	71
7	S-7	3	3	4	4	3	4	2	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	71
8	S-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	80
9	S-9	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	62
10	S-10	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	4	4	4	3	4	1	2	4	2	3	2	3	55
11	S-11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12	S-12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	85
13	S-13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	3	4	69
14	S-14	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	1	4	2	1	3	4	1	4	2	3	65
15	S-15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
16	S-16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	73
17	S-17	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	67
18	S-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	68
19	S-19	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	59
20	S-20	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	71
21	S-21	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	76
22	S-22	2	4	1	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	65
23	S-23	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	1	2	2	3	2	1	47

24	S-24	3	2	2	4	1	1	2	4	2	2	1	3	1	1	1	2	2	2	4	2	4	2	48
25	S-25	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	60
26	S-26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	60
27	S-27	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	62
28	S-28	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	69
29	S-29	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	55
30	S-30	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64
31	S-31	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	69
32	S-32	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1	1	4	2	2	1	3	2	2	3	55
33	S-33	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	4	55
34	S-34	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	3	4	67
35	S-35	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	57
36	S-36	2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	1	2	3	2	4	3	62
37	S-37	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	56
38	S-38	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	55
39	S-39	4	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	67
40	S-40	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	65
41	S-41	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	50
42	S-42	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	4	4	66
43	S-43	2	4	4	4	1	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68	
44	S-44	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	58
45	S-45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	62
46	S-46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	62
47	S-47	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	64
48	S-48	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	66
49	S-49	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	1	1	3	2	2	1	51
50	S-50	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	57
51	S-51	1	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	1	1	48
52	S-52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	57
53	S-53	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	75
54	S-54	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	73

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

55	S-55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
56	S-56	1	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	2	3	2	4	2	1	1	2	2	3	2	54
57	S-57	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	68
58	S-58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
59	S-59	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	1	1	3	3	3	3	65
60	S-60	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
61	S-61	4	3	1	1	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
62	S-62	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	2	2	60
63	S-63	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	1	55
64	S-64	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	77
65	S-65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
66	S-66	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	69
67	S-67	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	4	4	4	68
68	S-68	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	69
69	S-69	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	67
70	S-70	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	69
71	S-71	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	54
72	S-72	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	68
73	S-73	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	66
74	S-74	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	77
75	S-75	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	55
76	S-76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	63
77	S-77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
78	S-78	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	68
79	S-79	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	67
80	S-80	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	65
81	S-81	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	59
82	S-82	4	3	1	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	2	1	4	4	65
83	S-83	2	3	1	4	1	3	4	2	1	3	4	2	4	1	2	3	4	3	2	3	4	2	58
84	S-84	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	57
85	S-85	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	70

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

86	S-86	2	3	4	4	2	4	3	1	3	4	2	2	2	4	3	4	2	1	2	4	2	4	62
87	S-87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	63
88	S-88	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	74
89	S-89	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	67
90	S-90	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	64
91	S-91	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	58
92	S-92	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	52
93	S-93	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	73
94	S-94	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	79
95	S-95	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2		3	2	4	3	65
96	S-96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	84
97	S-97	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	59
98	S-98	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	63
99	S-99	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	63
100	S-100	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	60
101	S-101	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	67
102	S-102	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	61
103	S-103	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76
104	S-104	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	75
		282	334	341	341	324	318	339	305	300	312	259	314	260	302	323	313	276	262	317	314	340	332	

No.	SAMPLER	Nomor Item																									Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	S-1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	87
2	S-2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	85
3	S-3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	1	4	3	73
4	S-4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	86
5	S-5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	88
6	S-6	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	81
7	S-7	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	81
8	S-8	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94
9	S-9	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90
10	S-10	2	2	1	3	2	3	4	3	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	3	4	2	1	4	3	2	66
11	S-11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
12	S-12	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	93
13	S-13	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	81
14	S-14	4	2	3	2	1	4	1	4	1	3	2	4	1	3	4	1	4	1	4	2	3	2	4	1	3	64
15	S-15	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	87
16	S-16	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	86
17	S-17	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	79
18	S-18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
19	S-19	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64
20	S-20	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	79
21	S-21	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	88
22	S-22	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	79
23	S-23	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	1	4	3	2	3	2	3	57
24	S-24	2	2	1	1	4	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	49
25	S-25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
26	S-26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
27	S-27	3	1	2	2	1	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	70
28	S-28	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	76

29	S-29	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	66
30	S-30	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	76
31	S-31	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	77
32	S-32	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	1	1	1	1	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	69
33	S-33	3	3	2	2	4	1	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	66
34	S-34	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	80
35	S-35	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	79
36	S-36	3	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	3	1	63
37	S-37	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	72
38	S-38	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	60
39	S-39	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	72
40	S-40	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	81
41	S-41	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	58
42	S-42	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	68
43	S-43	3	3	1	1	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	85
44	S-44	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	76
45	S-45	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	80
46	S-46	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	79
47	S-47	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
48	S-48	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	90
49	S-49	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	59
50	S-50	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	68	
51	S-51	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	1	52
52	S-52	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
53	S-53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	94
54	S-54	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	85
55	S-55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
56	S-56	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	1	2	3	3	1	55
57	S-57	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	86
58	S-58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
59	S-59	4	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	71

60	S-60	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	83
61	S-61	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	78
62	S-62	3	3	3	3	1	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	72
63	S-63	4	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	2	65
64	S-64	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	85
65	S-65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
66	S-66	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	83
67	S-67	3	3	2	3	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	3	4	3	2	2	2	1	2	4	4	2	58
68	S-68	4	4	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69
69	S-69	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
70	S-70	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	77
71	S-71	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	57
72	S-72	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	74
73	S-73	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	93
74	S-74	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	89	
75	S-75	3	2	1	1	1	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	60
76	S-76	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	64
77	S-77	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
78	S-78	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	77
79	S-79	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	82
80	S-80	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	80
81	S-81	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	67
82	S-82	2	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	3	1	4	3	2	4	2	4	2	4	3	76
83	S-83	4	3	4	2	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	1	4	3	2	4	74
84	S-84	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	66
85	S-85	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	73
86	S-86	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	72
87	S-87	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
88	S-88	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	90
89	S-89	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	79
90	S-90	4	3	1	3	2	3	4	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	60

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

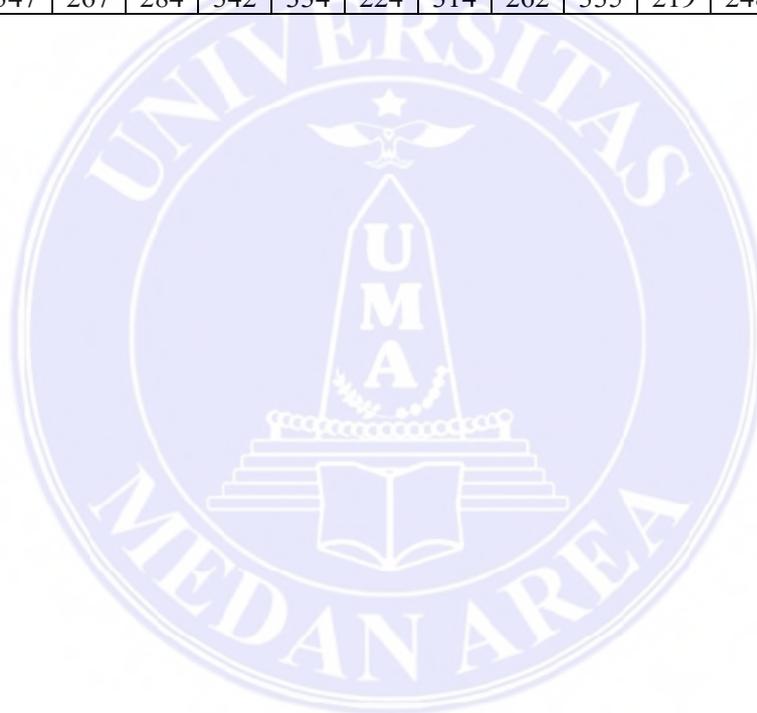
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Kemandirian Belajar

No.	SAM PEL	Nomor Item															Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	S-1	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	1	2	1	4	4	47
2	S-2	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	3	40
3	S-3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	47
4	S-4	4	2	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	3	43
5	S-5	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	53
6	S-6	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	2	1	1	3	3	39
7	S-7	3	3	3	2	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	47
8	S-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
9	S-9	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	43
10	S-10	3	4	4	2	1	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	39
11	S-11	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	2	2	4	4	44
12	S-12	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	55
13	S-13	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	36
14	S-14	4	2	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	3	4	1	37
15	S-15	4	3	2	3	4	4	1	4	2	3	1	2	2	4	4	43
16	S-16	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	1	3	2	3	4	44
17	S-17	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	39
18	S-18	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	47
19	S-19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	41
20	S-20	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	1	4	4	3	4	45
21	S-21	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	1	1	4	3	45
22	S-22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	4	2	42
23	S-23	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	2	3	41
24	S-24	2	2	4	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	30
25	S-25	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	39
26	S-26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
27	S-27	3	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	38
28	S-28	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	47
29	S-29	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	36
30	S-30	4	3	1	2	3	3	1	3	2	3	1	1	1	3	3	34
31	S-31	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	48
32	S-32	4	4	3	1	3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	40
33	S-33	3	3	3	2	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	2	44
34	S-34	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	42
35	S-35	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	42
36	S-36	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	43
37	S-37	4	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	46
38	S-38	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	38
39	S-39	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	42
40	S-40	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	45
41	S-41	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	39
42	S-42	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	38
43	S-43	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	4	1	43

44	S-44	4	3	2	2	4	3	1	3	4	3	2	4	2	4	4	45
45	S-45	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	45
46	S-46	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	1	4	3	47
47	S-47	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	41
48	S-48	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	4	48
49	S-49	4	3	1	4	4	4	3	2	1	4	3	4	1	4	1	43
50	S-50	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	40
51	S-51	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	50
52	S-52	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	38
53	S-53	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	51
54	S-54	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	45
55	S-55	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	42
56	S-56	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	48
57	S-57	4	4	1	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	3	35
58	S-58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
59	S-59	4	3	1	2	3	3	1	3	1	3	3	1	1	4	3	36
60	S-60	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	4	36
61	S-61	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
62	S-62	3	4	1	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	4	4	38
63	S-63	2	4	1	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	1	44
64	S-64	4	4	1	4	4	4	1	3	2	2	1	1	2	4	4	41
65	S-65	4	4	1	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	45
66	S-66	4	4	2	3	4	3	1	3	2	3	1	2	2	4	4	42
67	S-67	3	4	2	3	3	4	1	4	2	4	2	2	2	4	1	41
68	S-68	4	4	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	3	4	40
69	S-69	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	36
70	S-70	4	4	3	3	4	4	1	3	1	4	1	1	1	4	4	42
71	S-71	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	36
72	S-72	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	2	42
73	S-73	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	1	3	1	4	4	47
74	S-74	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	55
75	S-75	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	32
76	S-76	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	40
77	S-77	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	39
78	S-78	2	4	2	1	3	3	2	3	1	4	3	2	2	3	4	39
79	S-79	3	4	2	1	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	44
80	S-80	4	4	4	2	4	3	1	2	4	3	4	4	3	4	4	50
81	S-81	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	38
82	S-82	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	47
83	S-83	4	3	4	2	4	1	3	4	2	4	3	1	4	2	3	44
84	S-84	4	3	1	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	38
85	S-85	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	4	48
86	S-86	2	4	2	1	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	1	33
87	S-87	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
88	S-88	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	1	2	2	4	4	43
89	S-89	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	1	2	4	4	4	49
90	S-90	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	49
91	S-91	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43

92	S-92	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	42
93	S-93	3	3	2	3	4	3	4	3	1	4	1	1	2	3	4	41
94	S-94	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	42
95	S-95	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	1	2	2	3	3	44
96	S-96	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	2	2	4	4	50
97	S-97	3	3	2	1	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3	3	33
98	S-98	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	1	2	1	4	4	42
99	S-99	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	45
100	S-100	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	44
101	S-101	4	4	2	3	4	3	1	3	3	3	1	1	2	3	3	40
102	S-102	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	4	1	35
103	S-103	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	1	2	4	4	44
104	S-104	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	1	2	3	3	3	46
		355	347	267	284	342	334	224	314	262	335	219	248	244	349	312	



Lampiran 6.**REKAPITULASI DATA PENELITIAN
(DATA INDUK)**

No	Kode Murid	Self Efficacy (X1)	Motivasi Berprestasi (X2)	Kemandirian Belajar (Y)
1	S. 1	71	87	47
2	S. 2	77	85	40
3	S. 3	72	73	47
4	S. 4	63	86	43
5	S. 5	80	88	53
6	S. 6	71	81	39
7	S. 7	71	81	47
8	S. 8	80	94	59
9	S. 9	62	90	43
10	S. 10	55	66	39
11	S. 11	65	73	44
12	S. 12	85	93	55
13	S. 13	69	81	36
14	S. 14	65	64	37
15	S. 15	81	87	43
16	S. 16	73	86	44
17	S. 17	67	79	39
18	S. 18	68	74	47
19	S. 19	59	64	41
20	S. 20	71	79	45
21	S. 21	76	88	45
22	S. 22	65	79	42
23	S. 23	47	57	41
24	S. 24	48	49	30
25	S. 25	60	71	39
26	S. 26	60	70	44
27	S. 27	62	70	38
28	S. 28	69	76	47
29	S. 29	55	66	36
30	S. 30	64	76	34
31	S. 31	69	77	48
32	S. 32	55	69	40
33	S. 33	55	66	44
34	S. 34	67	80	42
35	S. 35	57	79	42

36	S. 36	62	63	43
37	S. 37	56	72	46
38	S. 38	55	60	38
39	S. 39	67	72	42
40	S. 40	65	81	45
41	S. 41	50	58	39
42	S. 42	66	68	38
43	S. 43	68	85	43
44	S. 44	58	76	45
45	S. 45	62	80	45
46	S. 46	62	79	47
47	S. 47	64	71	41
48	S. 48	66	90	48
49	S. 49	51	59	43
50	S. 50	57	68	40
51	S. 51	48	52	50
52	S. 52	57	66	38
53	S. 53	75	94	51
54	S. 54	73	85	45
55	S. 55	86	100	42
56	S. 56	54	55	48
57	S. 57	68	86	35
58	S. 58	66	100	45
59	S. 59	65	71	36
60	S. 60	77	83	36
61	S. 61	77	78	48
62	S. 62	60	72	38
63	S. 63	55	65	44
64	S. 64	77	85	41
65	S. 65	82	100	45
66	S. 66	69	83	42
67	S. 67	68	58	41
68	S. 68	69	69	40
69	S. 69	67	73	36
70	S. 70	69	77	42
71	S. 71	54	57	36
72	S. 72	68	74	42
73	S. 73	66	93	47
74	S. 74	77	89	55
75	S. 75	55	60	32
76	S. 76	63	64	40

77	S. 77	66	71	39
78	S. 78	68	77	39
79	S. 79	67	82	44
80	S. 80	65	80	50
81	S. 81	59	67	38
82	S. 82	65	76	47
83	S. 83	58	74	44
84	S. 84	57	66	38
85	S. 85	70	73	48
86	S. 86	62	72	33
87	S. 87	63	71	46
88	S. 88	74	90	43
89	S. 89	67	79	49
90	S. 90	64	60	49
91	S. 91	58	70	43
92	S. 92	52	61	42
93	S. 93	73	83	41
94	S. 94	79	93	42
95	S. 95	65	80	44
96	S. 96	84	96	50
97	S. 97	59	66	33
98	S. 98	63	76	42
99	S. 99	63	78	45
100	S. 100	60	67	44
101	S. 101	67	82	40
102	S. 102	61	66	35
103	S. 103	76	95	44
104	S. 104	75	94	46

Lampiran 7

Sel Efficacy

Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SELF EFFICACY	104	100.0%	0	0.0%	104	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
SELF EFFICACY	Mean	65.46	.833
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	63.81	
	Upper Bound	67.11	
	5% Trimmed Mean	65.38	
	Median	65.00	
	Variance	72.096	
	Std. Deviation	8.491	
	Minimum	47	
	Maximum	86	
	Range	39	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.178	.237
	Kurtosis	-.214	.469

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SELF EFFICACY	.079	104	.114	.988	104	.466

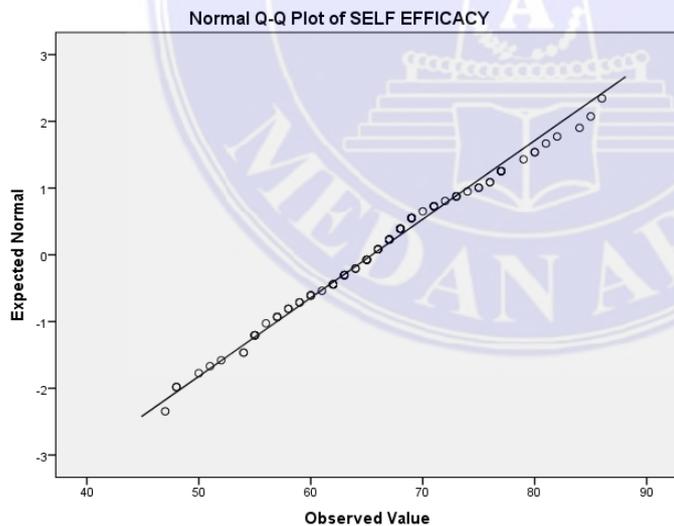
a. Lilliefors Significance Correction

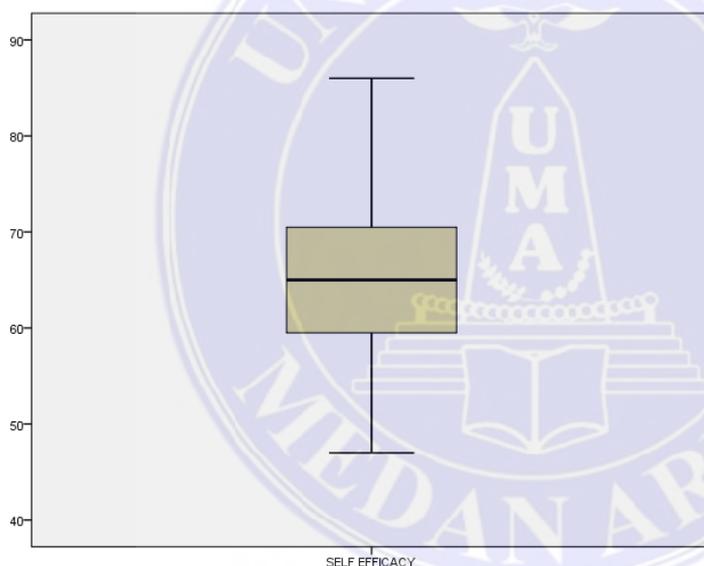
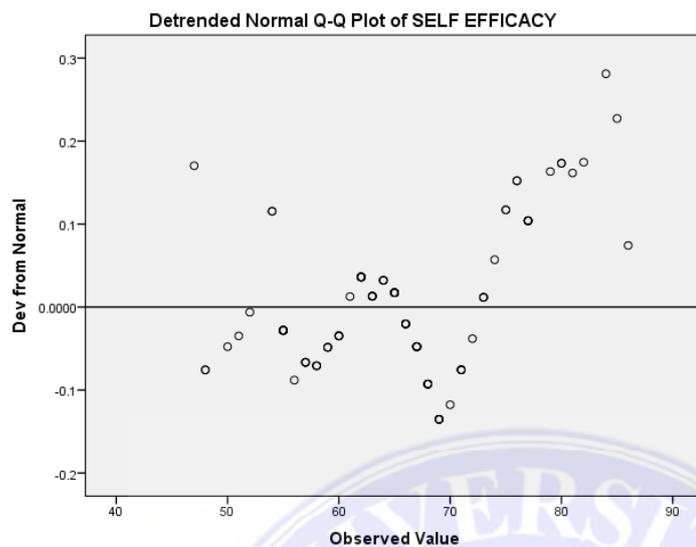
Hasil uji normalitas sebarab data self efficacy menunjukkan bahwa data variabel self efficacy terdistribusi nirmal, yang ditunjukkan oleh keofisien Kolmogorov-Smirnov sebaran 0.079 dengan $P>0.05$

SELF EFFICACY Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3.00	4 . 788
5.00	5 . 01244
18.00	5 . 55555567777888999
19.00	6 . 0000122222233333444
32.00	6 . 555555566666777777888888999999
10.00	7 . 0111123334
10.00	7 . 5566777779
5.00	8 . 00124
2.00	8 . 56

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)





Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BERPRESTASI	104	100.0%	0	0.0%	104	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
MOTIVASI BERPRESTASI	Mean	75.96	1.112
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 73.76 Upper Bound 78.17	
	5% Trimmed Mean	75.95	
	Median	76.00	
	Variance	128.542	
	Std. Deviation	11.338	
	Minimum	49	
	Maximum	100	
	Range	51	
	Interquartile Range	17	
	Skewness	.039	.237
	Kurtosis	-.470	.469

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BERPRESTASI	.045	104	.200*	.991	104	.688

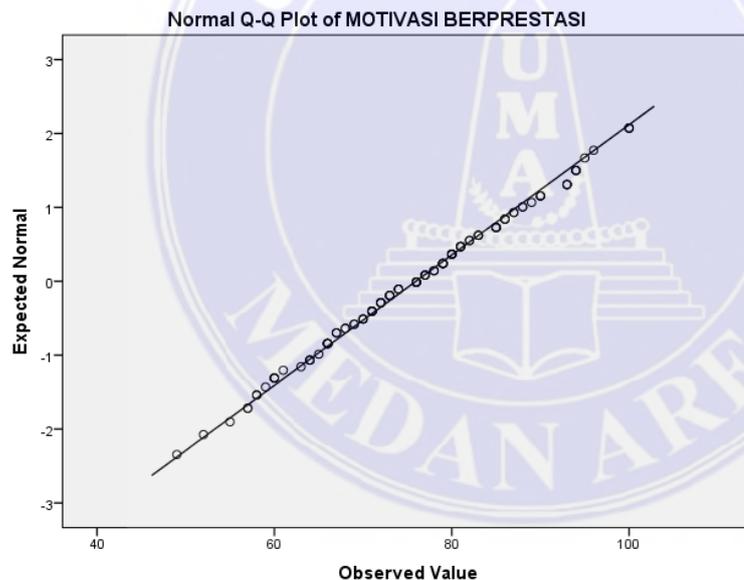
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

MOTIVASI BERPRESTASI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	4 . 9
1.00	5 . 2
6.00	5 . 577889
8.00	6 . 00013444
14.00	6 . 56666666778899
19.00	7 . 0001111122223333444
16.00	7 . 6666677788999999
13.00	8 . 0000111122333
12.00	8 . 5555666677889
9.00	9 . 000333444
2.00	9 . 56
3.00	10 . 000

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)



Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN BELAJAR	104	100.0%	0	0.0%	104	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
KEMANDIRIAN BELAJAR	Mean	42.65	.497
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	41.67	
	Upper Bound	43.64	
	5% Trimmed Mean	42.56	
	Median	43.00	
	Variance	25.685	
	Std. Deviation	5.068	
	Minimum	30	
	Maximum	59	
	Range	29	
	Interquartile Range	7	
	Skewness	.264	.237
	Kurtosis	.651	.469

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR	.072	104	.200*	.987	104	.412

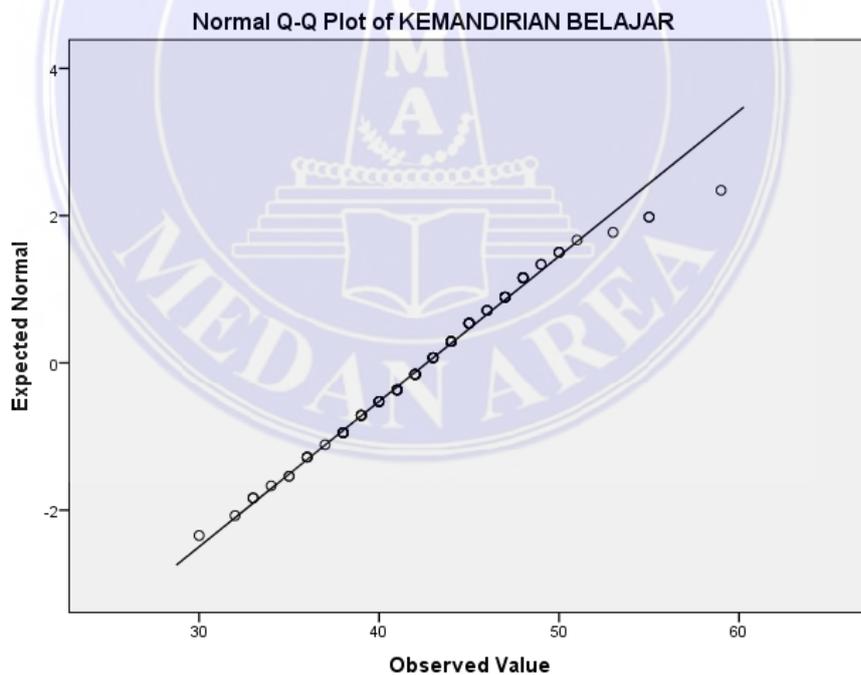
*. This is a lower bound of the true significance.

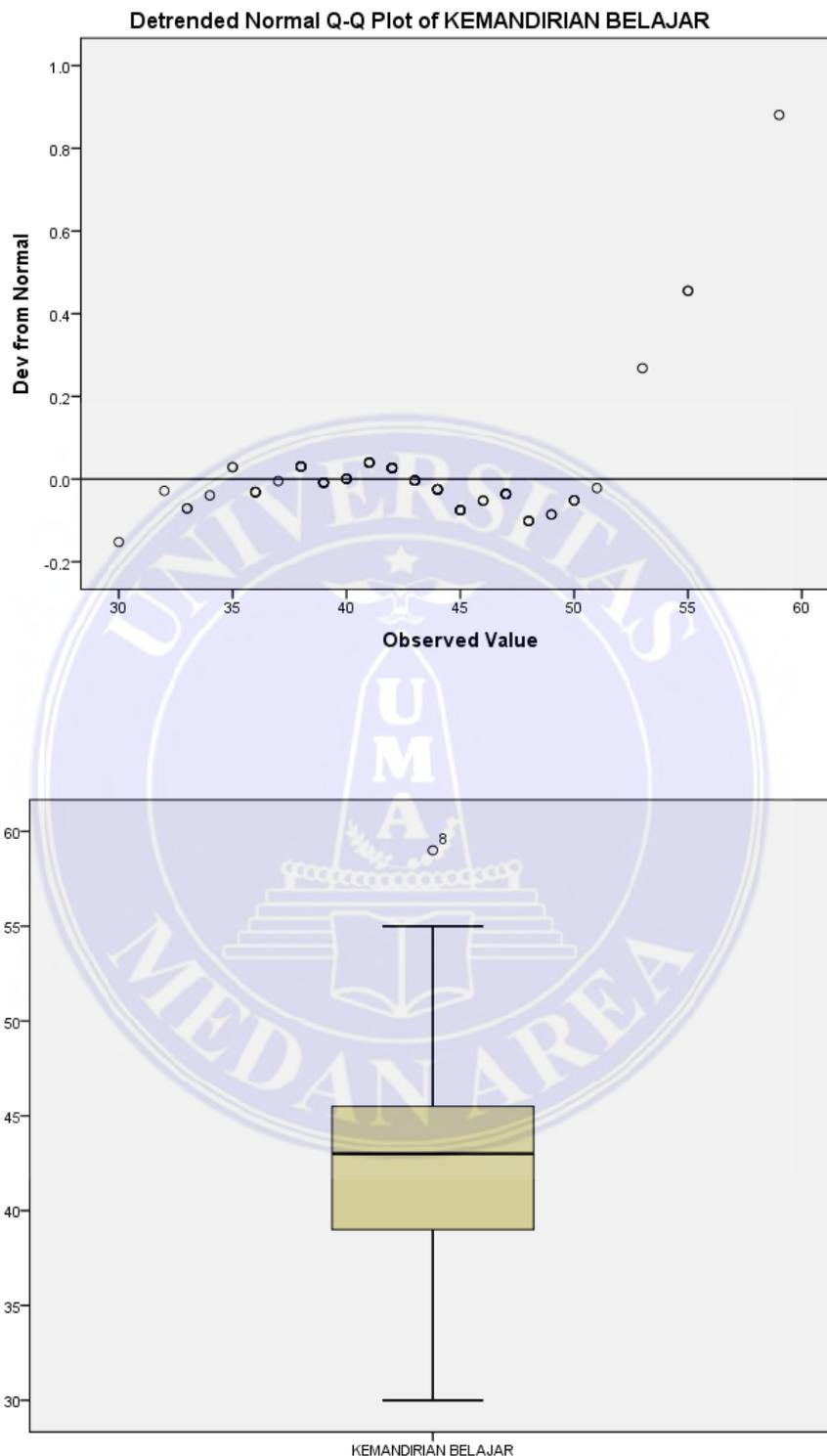
a. Lilliefors Significance Correction

KEMANDIRIAN BELAJAR Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	3 . 0
3.00	3 . 233
3.00	3 . 455
7.00	3 . 6666667
14.00	3 . 88888889999999
12.00	4 . 0000001111111
19.00	4 . 2222222222233333333
19.00	4 . 4444444444455555555
11.00	4 . 66677777777
7.00	4 . 8888899
4.00	5 . 0001
1.00	5 . 3
2.00	5 . 55
1.00	Extremes (>=59)

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)





Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEMANDIRIAN BELAJAR * SELF EFFICACY	104	100.0%	0	0.0%	104	100.0%
KEMANDIRIAN BELAJAR * MOTIVASI BERPRESTASI	104	100.0%	0	0.0%	104	100.0%

Kemandirian Belajar * Self Efficacy

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR * SELF EFFICACY	Between Groups	(Combined)	1087.652	35	31.076	1.356	.141
		Linearity	433.224	1	433.224	18.910	.000
		Deviation from Linearity	654.427	34	19.248	.840	.707
	Within Groups	1557.887	68	22.910			
Total			2645.538	103			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KEMANDIRIAN BELAJAR * SELF EFFICACY	.405	.164	.641	.411

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEMANDIRIAN BELAJAR	42.65	5.068	104
SELF EFFICACY	65.46	8.491	104
MOTIVASI BERPRESTASI	75.96	11.338	104

Correlations

		KEMANDIRIAN BELAJAR	SELF EFFICACY	MOTIVASI BERPRESTASI
Pearson Correlation	KEMANDIRIAN BELAJAR	1.000	.405	.431
	SELF EFFICACY	.405	1.000	.811
	MOTIVASI BERPRESTASI	.431	.811	1.000
Sig. (1-tailed)	KEMANDIRIAN BELAJAR	.	.000	.000
	SELF EFFICACY	.000	.	.000
	MOTIVASI BERPRESTASI	.000	.000	.
N	KEMANDIRIAN BELAJAR	104	104	104
	SELF EFFICACY	104	104	104
	MOTIVASI BERPRESTASI	104	104	104

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MOTIVASI BERPRESTASI, SELF EFFICACY ^b		Enter

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.195	.179	4.592

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI, SELF EFFICACY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515.407	2	257.703	12.219	.000 ^b
	Residual	2130.132	101	21.090		
	Total	2645.538	103			

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BERPRESTASI, SELF EFFICACY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.160	3.535		7.401	.000
	SELF EFFICACY	-.096	.091	.160	1.050	.296
	MOTIVASI BERPRESTASI	.135	.068	.301	1.974	.051

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Regression**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KEMANDIRIAN BELAJAR	42.65	5.068	104
SE1	29.58	4.772	104
SE2	11.75	1.722	104
SE3	24.13	2.946	104
MB1	48.98	7.409	104
MB2	26.98	4.347	104

Correlations

		KEMANDIRIAN BELAJAR	SE1	SE2	SE3	MB1	MB2
Pearson Correlation	KEMANDIRIAN BELAJAR	1.000	.357	.336	.392	.427	.398
	SE1	.357	1.000	.646	.728	.754	.776
	SE2	.336	.646	1.000	.650	.610	.569
	SE3	.392	.728	.650	1.000	.694	.636
	MB1	.427	.754	.610	.694	1.000	.850
	MB2	.398	.776	.569	.636	.850	1.000
	Sig. (1-tailed)	KEMANDIRIAN BELAJAR	.	.000	.000	.000	.000
SE1		.000	.	.000	.000	.000	.000
SE2		.000	.000	.	.000	.000	.000
SE3		.000	.000	.000	.	.000	.000
MB1		.000	.000	.000	.000	.	.000
MB2		.000	.000	.000	.000	.000	.
N		KEMANDIRIAN BELAJAR	104	104	104	104	104
	SE1	104	104	104	104	104	104
	SE2	104	104	104	104	104	104
	SE3	104	104	104	104	104	104
	MB1	104	104	104	104	104	104
	MB2	104	104	104	104	104	104

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MB2, SE2, SE3, SE1, MB1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.165	4.631

a. Predictors: (Constant), MB2, SE2, SE3, SE1, MB1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543.411	5	108.682	5.067	.000 ^b
	Residual	2102.127	98	21.450		
	Total	2645.538	103			

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

b. Predictors: (Constant), MB2, SE2, SE3, SE1, MB1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.325	3.915		6.213	.000
	SE1	-.070	.178	-.066	-.392	.696
	SE2	.204	.374	.069	.546	.586
	SE3	.293	.250	.170	1.173	.244
	MB1	.148	.128	.216	1.150	.253
	MB2	.137	.217	.118	.633	.528

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

